

**PENGARUH MODAL KERJA DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP
PENINGKATAN USAHA KUSEN
DESA JULUBORI KABUPATEN GOWA**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Mencapai derajat sarjana S-1

Program Studi Akuntansi



Ditujukan oleh :

Surianti

2017222187

KONSENTRASI AKUNTANSI KOORPORASI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2019

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

**PENGARUH MODAL KERJA DAN BIAYA PRODUKSI
TERHADAP PENINGKATAN USAHA KUSEN
DESA JULUBORI KABUPATEN GOWA**

diajukan oleh :

Nama : SURIANTI

NIM : 2017222187

telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi
STIE Nobel Indonesia pada tanggal 19 Agustus 2019 dan dinyatakan
diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Akademik
Sarjana Akuntansi. S.Ak

Makassar, 19 Agustus 2019

Tim Penguji

Ketua : Andi Marlinah, S.E., M.M

Sekretaris : Asbi Amin, S.E., M.Ak

Anggota : Mardiana Ibrahim, SE, M.Si

Mengesahkan

Wakil Ketua I
Bidang Akademik

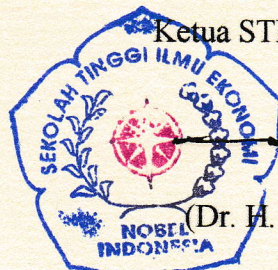
(Dr. Ahmad Firman, S.H., M.Si)

Ketua Jurusan

(Indrawan Azis, S.E., M.ak)

Mengetahui

Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar



(Dr. H. Mashur Razak, S.E., MM)

SURAT PERNYATAAN

Nama : Surianti

Nim : 2017222187

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Korporasi

Judul : Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Usaha
Kusen di Desa Julubori Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan subtransi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiblanan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Makassar, 19 Agustus 2019

Yang menyatakan



Surianti

Nim 2017222187

ABSTRACT

Surianti 2019. *The Effect of Working Capital and Production Costs Toward Increasing the Sills Business at Julubori Village, Gowa Regency, supervised by Andi Marlinah.*

This study aims to examine (1) the effect of working capital toward business improvement (2) the effect of production costs toward business improvement (3) the effect of working capital and production costs toward business improvement.

With a random method by taking a sample of 6 sills entrepreneurs at Julubori village. Data analysis techniques was using multiple regression with the T test and F test.

The results of this study are (1) working capital does not have a positive and insignificant effect toward the improvement of the sills business (2) production costs give a positive and significant effect toward the improvement of the sills business (3) positive and significant effect between working capital and production costs simultaneously occurred toward increasing the sills business. To all sills entrepreneurs at Julubori village to maximize production costs and increase profits in order to get high profits.

Keywords: *Working Capital, Production Costs, Business Enhancement*



ABSTRAK

Surianti. 2019. Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Usaha Kusen di Desa Julubori Kabupaten Gowa, dibimbing oleh Andi Marlinah.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) pengaruh modal kerja terhadap peningkatan usaha (2) pengaruh biaya produksi terhadap peningkatan usaha (3) pengaruh modal kerja dan biaya produksi terhadap peningkatan usaha.

Dengan metode acak dengan mengambil sampel 6 pengusaha kusen yang ada di Desa Julubori. Teknik Analisa data menggunakan regresi berganda dengan uji T dan uji F.

Hasil penelitian ini adalah (1) modal kerja tidak memberi pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kemajuan usaha kusen (2) biaya produksi memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kemajuan usaha kusen (3) pengaruh positif dan signifikan antara modal kerja dan biaya produksi secara simultan terhadap peningkatan usaha kusen. Kepada seluruh pengusaha kusen yang ada di Desa Julubori agar memaksimalkan biaya produksi dan meningkatkan laba agar mendapatkan laba yang tinggi.

Kata kunci: Modal Kerja, Biaya Produksi, Peningkatan Usaha



MOTTO

Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan

Maka Apabila Engkau Telah Selesai (Dari Suatu Urusan) Tetaplah Bekerja
Keras (Untuk Urusan yang Lain).

(QS. Asy-Syarah:6-7)

Raihlah Ilmu dan untuk Meraih Ilmu Belajarlah Untuk Tenang dan Sabar
(Khalifah 'Umar)

Jika Kita Tidak Ditakdirkan Jadi Orang Pandai, Jadilah Orang yang Jujur
Karena Kejujuran Adalah Kunci dari Kepandaian itu Sendiri.
Sukses Bukanlah ia yang Tidak Pernah Gagal, Tetapi ia yang Tidak Pernah
Menyerah.

Wanita Berpendidikan Tinggi Bukan untuk Menyaingi Lelaki, tapi untuk
Membangun Generasi
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur yang tiada henti

Skripsi ini saya persembahkan teruntuk :

Allah SWT atas ridho yang diberikan

Kedua orang tua ku tercinta

Usman Jaya (Ayah) dan Rahmatia (Ibu)

Keluarga besarku yang menjadi penyemangat

Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu memberikan dukungan tanpa hentinya

Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmunya dengan tulus

Staff kampus yang selalu memberikan pelayanan yang baik kepada saya

Serta almamaterku

STIE Nobel Indonesia Makassar

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, adalah ungkapan pertama yang penulis dapat ucapkan atas terselesaikannya skripsi ini. Skripsi dengan judul “Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Usaha Kusen di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa” ini penulis susun dalam rangka menyelesaikan studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menemui banyak kendala. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H Mushur Razak, SE., MM selaku ketua STIE Nobel Indonesia Makassar yang telah memberikan persetujuan untuk mengadakan penelitian.
2. Dr. Ahmad Firman, SE., M.Si selaku Wakil ketua satu bidang akademik STIE Nobel yang telah melancarkan penyusunan skripsi ini.
3. Indrawan Aziz, SE., M.Ak selaku ketua jurusan akuntansi yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi ini.
4. Andi Marlinah, SE.,MM selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
5. Mardianah Ibrahim, SE. M.Si dan Asbi Amin, SE., M.Ak selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan.
6. Semua dosen yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga.

7. Kedua orang tuaku yang telah melahirkan, merawat dan membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, selalu memberi doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman ku yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta berbagi pengetahuannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Semua pihak yang turut membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Demikian penyusunan skripsi ini telah diselesaikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat secara maksimal dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pembacanya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Makassar, 7 juli 2019

Penulis

Surianti

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian nasional. UMKM di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Pada saat ini industri kecil sangat berkembang pesat dimasyarakat, seiring kemajuan teknologi dan permintaan pasar yang besar pada jenis barang tertentu.

Untuk menanggapi persaingan yang sangat ketat, perusahaan tentu saja perlu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen diantaranya meliputi perencanaan, peorganisasian, dan pengendalian secara baik sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Disamping itu pola perusahaan perlu melakukan pengelolaan modal dengan baik agar tersedia modal yang cukup dalam melaksanakan peningkatan kegiatan operasi. Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari.

Modal adalah suatu kebutuhan yang digunakan untuk membuat atau memulai sebuah usaha, besar kecilnya modal berpengaruh besar bagi peningkatan usaha itu sendiri. Setiap pengusaha pasti mempunyai tujuan untuk memajukan atau mengembangkan usahanya. Adapun yang menjadi penentu pengembangan suatu

usaha kecil menurut E.Yulianti (2011) yaitu Jumlah pendapatan, Cash-in flow, Jumlah pelanggan.

Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang, dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk pembiayaan aktiva lancar. Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting agar kelangsungan usaha pada suatu perusahaan dapat dipertahankan sehingga tidak mengalami kebangkrutan. Modal kerja diperlukan untuk meningkatkan penjualan karena dengan adanya pertumbuhan penjualan perusahaan harus memiliki dana untuk membiayai aktiva lancar (yoyon, 2012).

Segala macam kegiatan dalam perusahaan memerlukan biaya agar dapat mengoperasikan semua kegiatan perusahaan. Biaya adalah sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengelolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pentingnya menekan biaya produksi kerana berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusaan.

Julubori merupakan salah satu desa di kecamatan pallangga kabupaten Gowa. Di Desa Julubori banyak terdapat pengusaha- pengusaha kuseng yang sudah dari dulu ada dan terus ada generasi ke generasi. kuseng terbuat dari kayu yang dibentuk menjadi kuseng pada umumnya . kuseng biasanya terbuat dari kayu bayam, kayu samarinda dan kadang kala kayu bekas yg bisa diolah kembali.

Usaha kusen Desa julubori di kabupaten Gowa merupakan salah satu usaha yang cukup menjanjikan. karena saat ini banyak orang-orang yang sedang

membuat ataupun memperbaiki sebuah rumah. usaha kuseng ini juga tetap menyerap cukup banyak tenaga kerja. para pengusaha kuseng juga tentunya mengharapkan usahanya semakin lama semakin maju.

Untuk peningkatan usaha tersebut, maka tentunya pengusaha kusen harus lebih memperhatikan tentang pengaruh modal kerja dan pengeluaran biaya-biaya khususnya biaya produksi karena itu akan mempengaruhi peningkatan usaha tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Usaha Kusen Desa Julubori di Kabupaten Gowa”**.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara modal kerja terhadap peningkatan usaha kusen Desa Julubori di Kabupaten Gowa ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara biaya produksi terhadap peningkatan usaha kusen Desa Julubori di Kabupaten Gowa ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara modal kerja dan biaya produksi secara simultan terhadap peningkatan usaha kusen Desa Julubori di Kabupaten Gowa ?

2.1 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada perumusan masalah, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui :

1. Menganalisis pengaruh modal kerja terhadap peningkatan usaha kusen Desa Julubori di Kabupaten Gowa.
2. Menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap peningkatan usaha kusen Desa Julubori di Kabupaten Gowa.
3. Menganalisis pengaruh modal kerja dan biaya produksi secara simultan terhadap peningkatan usaha kusen Desa Julubori di Kabupaten Gowa.

3.1 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat mengetahui pengaruh modal kerja dan biaya produksi terhadap kemajuan usaha.
 - b. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktisi

- a. Pengusaha

Penulis berharap dengan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengusaha, khususnya dalam pengelolaan manajemennya untuk memenuhi modal dengan modal sendiri ataupun mengelola biaya produksi sebaik mungkin, seefisien mungkin dalam menentukan kebijakan usaha dimasa yang akan datang.

- b. Perguruan tinggi

Dapat menambah referensi dan informasi pendukung dalam penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengaruh modal kerja dan biaya produksi terhadap peningkatan usaha kusen Desa Julubori di Kabupaten Gowa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu sistem yang dapat memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal organisasi Menurut Ahmad (2015:6), defenisi akuntansi adalah aktivitas-aktivitas yang menyediakan informasi biasanya bersifat kuantitatif dan seringkali disajikan dalam suatu moneter, untuk pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian sumber daya dan operasi, mengevaluasi prestasi dan pelaporan keuangan kepada investor, kreditur, instansi yang berwenang serta masyarakat.

Prawironegoro (2013:4) mengemukakan bahwa akuntansi adalah merupakan perencanaan dengan bahasa angka-angka yang berupa anggaran dan merumuskan pengendalian sebagai laporan pelaksanaan dan memberikan umpan balik dengan jalan membandingkan presentasi kerja dengan anggaran. Perbedaan laporan presentasi kerja dengan anggaran itu melahirkan penyimpangan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan informasi yang pada dasarnya bersifat keuangan, tentang kesatuan-kesatuan ekonomi yang dimaksudkan informasi tersebut bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi dengan cara memilih di antara beberapa alternatif yang mengarah pada tindakan.

Peran akuntansi dalam membantu melancarkan tugas manajemen sangat menonjol, khususnya dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengawasan. Itulah sebabnya akuntansi semakin banyak dipelajari oleh para usahawan dan di ajarkan mulai dari sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Memang tidak dapat di sangkal bahwa sebagian besar informasi yang diperlukan para manajer modern adalah informasi akuntansi. Oleh karena itu para manajer dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah suatu informasi mengenai keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Umumnya laporan keuangan dikelompokkan menjadi 4 bagian yakni Laporan Laba/Rugi (L/R), Neraca, Arus kas dan laporan perubahan modal. Untuk menyusun suatu laporan keuangan hendaknya harus mengerti *step by step* misalkan meng-neraca, terlebih dahulu harus mengetahui dalam neraca terdiri dari beberapa pos dan informasi yang dibutuhkan untuk mengisi pos tersebut juga harus diketahui.

Pengertian laporan keuangan menurut Darsono dan Ashari (2012:4) adalah laporan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber data yang dimiliki oleh perusahaan.

Munawir (2014:5), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data

keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.

Hanafi dan Halim (2014:49), laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Penyejiaan laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembalian keputusan-keputusan ekonomi. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan dan perkembangan perusahaan menurut Munawir (2014:2) adalah para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah dimana perusahaan berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya.

2.1.3 Tujuan Akuntansi dan Pemakai Informasi Akuntansi

Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manager, pengambil kebijakan, dan hak yang berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham (investor), karyawan, debitur (pemberi pinjaman) atau pemilik.

2.1.4 Bidang-bidang Akuntansi

Perkembangan ekonomi semakin pesat menurut perkembangan di bidang kegiatan akuntansi. Masalah-masalah yang dihadapi oleh pemimpin

perusahaan semakin kompleks, sehingga pada bidang-bidang tertentu penanganan secara khusus. Sejalan dengan tuntutan tersebut timbul pengkhususan kegiatan akuntansi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Akuntansi Keuangan yaitu akuntansi yang sasaran kegiatannya adalah transaksi keuangan yang menyangkut perubahan harta, hutang, dan modal suatu perusahaan.
- b. Akuntansi Biaya yaitu akuntansi yang sasaran kegiatannya adalah transaksi keuangan yang berhubungan dengan biaya-biaya.
- c. Akuntansi Perpajakan yaitu akuntansi yang kegiatannya berhubungan dengan penentuan objek pajak yang menjadi beban perusahaan serta perhitungannya untuk kepentingan penyusunan laporan pajak.
- d. Akuntansi Anggaran yaitu akuntansi yang kegiatannya berhubungan dengan pengumpulan dan pengelolaan data operasi keuangan serta taksiran kemungkinan yang terjadi, serta taksiran kemungkinan yang akan terjadi untuk kepentingan penetapan rencana operasi keuangan perusahaan (anggaran) dalam suatu periode tertentu.
- e. Akuntansi Pemerintah yaitu bidang akuntansi yang kegiatannya berhubungan dengan masalah pemeriksaan keuangan negara, atau sering disebut dengan istilah administrasi keuangan negara.

2.1.5 Jenis-jenis Perusahaan

1. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang bergerak dalam menjual jasa perusahaan menyediakan berupa pelayanan, keindahan, kesenangan

pada konsumen. Perusahaan jasa biasanya terbagi dalam profesi, perjalanan dan pemeliharaan.

2. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap pakai kemudian menjualnya kepada konsumen.
3. Perusahaan dagang adalah perusahaan jasa yang usahanya mengumpulkan dan menyalurkan barang-barang hasil produksi dari produsen (pembuat) kepada konsumen (pemakai)

2.1.6 Kemajuan Usaha

Kemajuan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Kemajuan usaha atau perkembangan usaha di lakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Kemajuan usaha bisa dilihat dari penambahan laba perusahaan dari periode sebelumnya ke periode berikutnya.

Kemajuan usaha juga bisa disebut dengan Perkembangan usaha. Perkembangan usaha adalah tahapan kedua dalam perkembangan (development) usaha, setelah start up. Pada tahap ini, perusahaan mengalami peningkatan penjualan, laba, likuiditas, serta mulai melakukan diversifikasi dalam lini produk. Pendapatan yang diperoleh perusahaan akan lebih besar dari tahapan sebelumnya, yaitu tahapan start up. Walaupun terkadang terhitung belum balik modal, namun setidaknya kerugian yang dialami menjadi lebih sedikit, atau dengan kata lain kerugian yang diderita menurun.

Hal ini terjadi karena perusahaan telah memiliki pangsa pasar dan telah menghasilkan arus kas operasional yang positif. Dengan adanya pertumbuhan pendapatan ini, otomatis mempengaruhi laba yang didapat. (Vivin Oblivia Yunal dan Ratih Indriyani, 2013) Perusahaan dapat memanfaatkan satu sama lain keahlian, teknologi atau kekayaan intelektual untuk memperluas kapasitas mereka untuk mengidentifikasi, meneliti, menganalisis dan membawa ke pasar bisnis baru dan produk baru, pengembangan bisnis berfokus pada implementasi dari rencana bisnis strategis melalui ekuitas pembiayaan, akuisisi/divestasi teknologi, produk, dan lain-lain.

a. Tingkat Dalam Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha menurut Achmad Faris Muharam (2012) memiliki tingkat yang berbeda. Level atau tingkatan tersebut menjadi produk, komersial dan korporasi. Berikut ini akan dijelaskan tentang tingkat yang ada pada perkembangan usaha yaitu :

1) Tingkat Produk

Level produk perkembangan usaha berarti mengembangkan produk. Meskipun tingkat perkembangan dapat berbeda dari perusahaan ke perusahaan. Tetapi pada usaha gula jawa umumnya perkembangan dari pengusahapengusaha cenderung sama karena cara produksi produknya sama. Tingkat perkembangan usaha dibagi menjadi satu kategori yaitu perkembangan incremental. Perkembangan Incremental adalah perkembangan yang meningkatkan fungsi yang ada platform atau

teknologi, sementara pengembangan mengganggu atau terputus-putus benar-benar hal baru yang dikembangkan dari awal.

2) Tingkat Komersial Contoh bentuk perkembangan usaha di tingkat komersial berarti berburu pelanggan baru di segmen pasar yang baru. Dengan demikian pekerjaan ini memerlukan individu secara psikologis yang kuat dan yang sangat didorong mampu menangani banyak masalah. Tingkat berikutnya dari pengembangan usaha komersial adalah saluran organisasi penjualan. Saluran atau organisasi penjualan dapat terdiri dari mitra, agen seperti, distributor, pemegang lisensi, franchisee, atau cabang anda sendiri nasional atau internasional. Dan terakhir tingkat perkembangan usaha komersial adalah tingkat rantai nilai. Pada pengembangan rantai nilai tingkat usaha adalah tentang mengembangkan penawaran produk secara keseluruhan.

3) Tingkat Korporasi Fokusnya adalah bukan pada produk maupun komersial tingkat tetapi pada korporasi tingkatan usaha. Dan pada intinya tingkat perkembangan usaha ini adalah tentang bentuk usaha. Untuk usaha jipang seluruhnya merupakan bentuk usaha perseorangan. Maka untuk tingkat korporasi adalah kaitannya dengan keuangan perusahaan, hukum kontrak, hukum pajak. (Achmad Faris Muharam , 2012)

b. Aspek – Aspek Yang Diperhatikan Dalam Perkembangkan Usaha

Perkembangan usaha menurut Haris Fadillah (2012) terdiri dari 3 aspek yaitu aspek strategi , manajemen pemasaran, dan penjualan. Aspek strategi contohnya :

- 1) Meneliti jenis usaha baru dengan penekanan pada mengidentifikasi kesenjangan (yang ada dan/atau diharapkan) oleh konsumen.
- 2) Menciptakan pasar baru.
- 3) Menciptakan produk baru dengan karakteristik yang menarik konsumen.

Aspek manajemen pemasaran contohnya :

- 1) Menembus dan menguasai pangsa pasar.
- 2) Mengolah situasi / peluang pasar yang ada dengan teliti.
- 3) Memasarkan produk dengan jaringan yang luas seperti impor produk ke luar negeri.
- 4) Membuat strategi pemasaran yang dapat membuat konsumen membeli produk kita, seperti memasang iklan, brosur, dan lain-lain.

Aspek penjualan contohnya :

- 1) Memberikan saran tentang perancangan dan menegakkan kebijakan penjualan dan proses tindak lanjut penjualan.
- 2) Banyak volume produk yang akan dijual.
- 3) Tingkat keamanan dalam proses penjualan barang.
- 4) Menjual produk dengan harga yang terjangkau dan memiliki kualitas yang baik.

c. Kategori Produk Baru

Kategori produk yang baru serta mengapa dilakukan pengembangan usaha, adalah :

- 1) Benar-benar baru Adalah produk yang benar-benar hasil inovasi dan baru bagi perusahaan serta menciptakan pasar yang benar-benar baru.

- 2) Lini produk baru Adalah produk yang bagi perusahaan tetapi tidak bagi pasar karena sudah ada produk serupa di pasar.
- 3) Tambahan untuk lini produk yang sudah ada Merupakan tambahan atau supplement item atau varian dari produk-produk lini dari suatu perusahaan yang ada. Produk ini dapat merupakan agak baru bagi perusahaan maupun bagi pelanggan dari produk yang sudah ada. Atau juga dalam upaya untuk memperluas segmen pasar dari produk yang ada.
- 4) Perbaikan atau revisi dari produk yang ada Jenis produk baru yang merupakan perbaikan atau memperbaiki kinerja sehingga memperbaiki kinerjanya sehingga memperbaiki persepsi pelanggan, dari produk lamanya. Lebih merupakan hal baru bagi perusahaan termasuk akibat dari generasi teknologi baru bagi suatu produk, dan biasanya di persepsi sama dengan produk lama yang digantinya.
- 5) Reposisi Adalah produk lama yang ditargetkan untuk aplikasi baru dan segmen pasar baru.
- 6) Penurunan biaya Merupakan modifikasi produk dengan kinerja yang sama tetapi dengan biaya yang lebih rendah. (Haris Fadillah, 2012)

e. Analisa Masalah dan Solusi dalam Perkembangkan Usaha

Adapun analisa masalahnya adalah

a) Faktor kurangnya permodalan

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UKM, oleh karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha

perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

b) Kesulitan dalam pemasaran produk

Kesulitan memasarkan produk dapat berakibat berlebihan penyimpanan produk di gudang atau over produk. Sehingga tidak ada pemasukkan bagi si pengusaha.

c) Persaingan usaha yang semakin ketat

Persaingan usaha yang semakin ketat mendesak para pengusaha bersaing dengan pengusaha lainnya, hal ini jika tidak diantisipasi maka pengusaha yang kalah bersaing akan mengalami gagal produk.

d) Kesulitan bahan baku

Kesulitan dalam bahan baku adalah faktor yang sangat vital dalam proses pengembangan usaha. Jika tidak ada bahan baku maka akan dipastikan secara perusahaan tidak bisa melakukan kegiatan usahanya.

e) Kurangnya keahlian teknis dan tenaga ahli

Adapun solusinya adalah

a) Modal dapat diperoleh bukan hanya dari dalam tetapi bisa juga dari luar seperti dari pinjaman bank, hibah, dan sebagainya.

- b) Membuat saluran pemasaran yang luas seperti memasarkan barang tidak hanya di dalam negeri saja tetapi jika bisa diekspor ke luar negeri. Dengan begitu produk kita akan lebih mudah dikenal oleh masyarakat.
- c) Menerapkan strategi usaha diantaranya seperti menerapkan strategi penjualan contohnya membuat diversifikasi produk, menemukan produk baru dan sebagainya.
- d) Membuat lokasi usaha dengan mempertimbangkan mudahnya memperoleh suatu bahan baku untuk mengembangkan usaha atau dengan kata lain memilih lokasi yang strategis dalam usaha.
- e) Merekrut tenaga ahli dengan cara melakukan seleksi yang ketat kepada calon pelamar di perusahaan anda, dengan demikian anda bisa mendapatkan tenaga yang benar – benar ahli dibidangnya.

Seperti uraian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa kemajuan usaha merupakan tujuan dari setiap pengusaha. Oleh karena itu setiap pengusaha perlu melakukan strategi tertentu dalam menjalankan usahanya agar usahanya mengalami kemajuan. Indikator dari kemajuan usaha bisa dilihat dari besarnya laba usaha perusahaan. Semakin besar laba usaha maka usaha tersebut bisa dikatakan mengalami kemajuan. Laba suatu usaha bisa dilihat dari total pendapatan/penjualan dalam sebulan dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam sebulan.

2.1.7 Kusen

Kusen adalah bagian dari dinding sebuah bangunan, seperti rumah dan perkantoran, yang fungsinya adalah sebagai tempat diletakkannya daun

pada jenis-jenis pintu rumah atau daun jendela pada saat pembangunan rumah maupun pada saat rumah mengalami renovasi. Kusen bukan hanya terbuat dari kayu, bahan aluminium bisa digunakan sebagai bahan pembuatan kusen.

Fungsi Kusen Kayu sebagai berikut :

1. sebagai konektor atau penghubung antara satu ruangan dengan ruangan lainnya di dalam rumah minimalis sebagai type.
2. fungsi lain dari kusen juga adalah sebagai sirkulator agar udara dan juga sinar matahari yang masuk kedalam rumah terjaga dan mampu memperindah tampilan rumah.

Bahan-bahan dalam membangun rumah seperti kusen pintu atau kusen jendela anatara lain adalah kayu, sebelum membuat pintu atau kusen jendela dengan bahan dasar kayu, pertaman-tama yang harus dilakukan adalah menyiapkan bahan, alat dan mesin pertukangan. Bahan, alat dan mesin yang digunakan adalah

1. Gergaji untuk memotong kayu. Gergaji yang digunakan dapat berupa gergaji manual maupun gergaji mesin.
2. Meteran untuk mengukur tinggi dan panjang kayu.
3. Pahat kayu. Dapat menggunakan pahat kayu berukuran besar atau kecil
4. siku-siku 90 derajat.
5. Lem kayu.
6. Amplas kayu. Dapat menggunakan amplas kertas secara manual atau mesin amplas.
7. Paku kayu.

8. Pensil
9. Kayu. Dalam hal ini, terlebih dahulu dipilih jenis kayu yang cocok dan sesuai sebagai bahan baku pembuatan kusen pintu atau kusen jendela.

2.1.8 Modal Kerja

A. Pengertian Modal

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya selalu membutuhkan sejumlah dana tertentu atau biasa disebut modal. Modal dalam suatu perusahaan mempunyai peranan yang sangat vital, karena dibutuhkan dalam pendirian maupun operasional perusahaan, karena itu berhasil atau tidaknya aktivitas suatu perusahaan salah satunya ditentukan oleh modal. Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki perusahaan. Modal yang dimiliki perusahaan berbeda-beda tergantung dari jenis usaha setiap perusahaan. Maka dari itu, dibutuhkan pengelolaan modal yang tepat, yaitu pengelolaan yang dapat menentukan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing modal sesuai dengan bidang usaha dari perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2014: 19) pengertian dari modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Berdasarkan pendapat tersebut, modal memiliki pengertian yang berbeda-beda tergantung kepada sudut pandangnya masing-masing. Apabila dilihat dari sudut pandang ekonomi, modal ini lebih bertitik tolak kepada unsur kekayaan perusahaan. Sedangkan dari sudut pandang pengusaha, modal dapat diartikan sebagai surat berharga seperti modal saham, obligasi, hipotek, dan sebagainya.

Namun dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan modal adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dipakai untuk proses produksi.

B. Jenis-jenis Modal

Muhammad firdaus (2009 : 101 & 105) memaparkan jenis-jenis modal sebagai berikut:

Modal juga bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu modal asing dan modal sendiri. Dimana modal asing merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan yang tertanam di dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tertentu lamanya.

Modal asing dibagi tiga, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman yang berjangka waktu kurang dari satu tahun.
- 2) Pinjaman jangka menengah, yaitu pinjaman yang berjangka waktu dari satu tahun sampai dengan 10 tahun.
- 3) Pinjaman jangka panjang, yaitu pinjaman yang berjangka waktu lebih dari 10 tahun.

Sedangkan modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya.

Modal sendiri terdiri dari :

- 1) Modal saham. Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT.

- 2) Cadangan. Cadangan yang dimaksud adalah cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan.
- 3) Laba ditahan. Keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan sebagian dapat dibayar sebagai deviden dan sebagian ditahan oleh perusahaan.

C. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja memiliki beragam pengertian. Kasmir (2010 : 210) menyatakan bahwa “modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek”. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.

Modal kerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah” bagian modal yang beredar di jangka waktu pendek, yaitu beredar dari uang menjadi persediaan barang, piutang, dan menjadi uang kembali.” Definisi lain dikemukakan oleh Jumingan (2008 : 66) “Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek, kelebihan ini disebut modal kerja bersih”. Dari berbagai definisi modal kerja diatas, modal kerja sangat identik dengan aktiva lancar. Aktiva lancar atau current assets sendiri adalah

kekayaan perusahaan yang secara fisik bentuknya berubah dalam suatu kegiatan proses produksi yang habis dalam satu kali pemakaian dan dapat dicairkan dalam bentuk uang tunai kembali dalam jangka pendek yaitu waktu kurang dari satu tahun.

D. Konsep Modal Kerja

Kasmir (2010:211-212) mengemukakan konsep modal kerja yang biasa digunakan untuk analisis, yaitu:

- 1) Modal Kerja Kuantitatif. Menyebutkan bahwa modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar. Dalam konsep ini yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).
- 2) Modal Kerja Kualitatif merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Pada konsep ini adalah melihat selisih antara kerja bersih atau (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan, sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.
- 3) Modal Kerja Fungsional. Menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Makin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya

dapat meningkatkan perolehan laba, demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, maka laba pun akan menurun. Akan tetapi dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

E. Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut Kasmir, 2010:212 menyatakan bahwa modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua jenis sebagai berikut:

- 1) Modal kerja kotor (gross working capital) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total dari komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.
- 2) Modal kerja bersih (net working capital) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (1 tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya. Pengertian ini sejalan dengan konsep modal kerja yang sering digunakan.

Sebuah usaha akan sehat apabila posisi modal kerjanya stabil, artinya dari dua jenis modal kerja di atas tersedia. Kebutuhan modal kerja dari waktu ke waktu dalam satu periode belum tentu sama. Hal ini disebabkan oleh berubah-ubahnya proyeksi volume produksi yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Perubahan itu sendiri kemungkinan disebabkan adanya

permintaan yang tidak sama dari waktu ke waktu. Oleh karena itu kebutuhan modal kerja juga mengalami perubahan.

F. Struktur Modal

Fahmi (2012:106) mengemukakan definisi struktur modal yaitu “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan.

Struktur modal dapat dibedakan menjadi 2:

- 1) Simple capital structure, yaitu jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri saja dalam struktur modalnya.
- 2) Complex capital structure, yaitu jika perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi juga menggunakan modal pinjaman dalam struktur modalnya. (Fahmi, 2012:107)

G. Komponen Modal Kerja

Modal kerja yang dibahas disini adalah modal kerja dalam konsep kualitatif, yaitu modal kerja neto (*net working capital*) yang merupakan kelebihan antara aktiva lancar di atas utang lancarnya. Komponen modal kerja mencakup aktiva lancar dan utang lancar, yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Aktiva Lancar.

Munawir (2014:14) menyatakan Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan

menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Menurut Munawir (2014:14-16) Yang termasuk aktiva lancar adalah:

- a. Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan (misalnya uang kas yang disisihkan untuk tujuan pelunasan hutang obligasi, untuk pembelian aktiva tetap atau tujuan lain) tidak dapat dimasukkan dalam pos Kas.
- b. Investasi jangka pendek adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi.
- c. Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang.
- d. Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang secara kredit.
- e. Persediaan, untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang/belum laku dijual
- f. Piutang Penghasilan Atau Penghasilan Yang Masih Harus Diterima, adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa/prestasinya, tetapi belum diterima

pembayarannya, sehingga merupakan tagihan. Persekot Atau Biaya Yang Dibayar Di Muka, adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa/prestasi dari pihak lain, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya atau jasa/prestasi pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.

2) Aktiva Tidak Lancar

Menurut Munawir (2014:16-18) menyatakan Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur kegunaan satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

Menurut Munawir (2014:16-18) Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah:

- 1) Investasi Jangka Panjang, bagi perusahaan yang cukup besar dalam arti mempunyai kekayaan atau modal yang cukup atau sering melebihi dari yang dibutuhkan, maka perusahaan ini dapat menanamkan modalnya dalam investasi panjang di luar usaha pokoknya.
- 2) Aktiva Tetap, adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya Nampak (konkrit). Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap selain aktiva itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aktiva tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan).

- 3) Aktiva Tetap Tidak Berwujud (Intangible Fixed Assets), adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak Nampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan.
- 4) Beban Yang Ditangguhkan (Deferred Charges), adalah menunjukan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun), atau suatu pengeluaran yang akan dibebankan juga pada periode-periode berikutnya.
- 5) Aktiva Lain-lain, adalah menunjukan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya, misalnya : gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, piutang jangka panjang, dan sebagainya.

H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Penentuan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Munawir (2014:117) menyatakan bahwa besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Sifat atau tipe dari perusahaan
- b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut.

- c. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan
- d. Syarat penjualan
- e. Tingkat perputaran persediaan.

I. Pentingnya Modal Kerja Yang Cukup

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2014:116) manfaat lain dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut :

- 1) Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitor tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
- 2) Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
- 4) Menjamin perusahaan memiliki kredit standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya.
- 5) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.

- 6) Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
- 7) Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku biasa dan supply yang dibutuhkan.
- 8) Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam posisi resesi atau depresi.

Di luar kondisi diatas, yakni adanya modal kerja yang berlebihan dan terjadinya kekurangan modal kerja, keduanya merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan pengelolaan dana yang tidak efektif disamping akan menimbulkan keburukan- keburukan seperti, dapat menimbulkan pemborosan-pemborosan, investasi- investasi pada cabang yang tidak diinginkan dan kerugian bunga karena saldo bank yang tidak digunakan.

J. Sumber Modal Kerja

Modal kerja yang permanen seharusnya atau sebaiknya dibiayai oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai atau berasal dari investasi pemilik perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan tersebut karena akan semakin besar jaminan bagi kreditur jangka pendek.

Munawir (2014:120-122) menyatakan bahwa pada umumnya modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

- 1) Hasil Operasi Perusahaan Adalah jumlah net income yang tampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan.
- 2) Keuntungan Dari Penjualan Surat-Surat Berharga (Investasi Jangka Pendek). Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat-surat berharga ini mengakibatkan perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga menjadi uang kas.
- 3) Penjualan Aktiva Tidak Lancar. Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil dari penjualan aktiva tetap. Investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar jumlah penjualan tersebut.
- 4) Penjualan Saham Atau Obligasi. Untuk menambah dana atau modal kerja yang diperlukan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk utang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Penjualan obligasi ini mempunyai konsekuensi bahwa perusahaan harus membayar bunga

tetap, oleh karena itu dalam mengeluarkan utang dalam bentuk obligasi harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

Seperti uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa modal mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjalankan usaha. Kemajuan suatu usaha juga tentunya diperlukan modal yang cukup serta manajemen yang baik. Untuk mengetahui kemajuan usaha maka perlu suatu indikator dari berapa besarnya modal yang diperlukan untuk kemajuan usaha yang maksimal. Modal dalam usaha jipang yaitu terdiri dari kas dan peralatan, misalnya cetakan jipang, wajan untuk mencampur nira dengan beras ketan, dll.

2.1.9 Biaya Produksi

A. Pengertian Biaya Produksi

Menurut supriyono (2013: 16) biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (revenues) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Biaya digolongkan ke dalam harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya bunga dan biaya pajak perseroan.

Menurut Sampurno Wibowo & Yani Meilani (2009 :1-6) Biaya atau cost yaitu harga perolehan yang digunakan untuk memperoleh pendapatan (revenue) sehingga akan mengurangi penghasilan.

Menurut Supriyono (2013: 57) Produksi adalah kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Pada kegiatan tersebut akan

dikonsumsi bahan baku, tenaga kerja langsung, barang dan jasa lainnya yang dikelompokkan dalam overhead pabrik.

Menurut Ziraah (2010: 12) Biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan usaha.

Supriyono (2013: 19) mengemukakan definisi dari biaya produksi yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

B. Fungsi Produksi

Fungsi produksi menurut Supriyono (2013: 18) adalah fungsi yang berhubungan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual. Produksi melibatkan semua kegiatan yang berkaitan dengan penyediaan barang dan jasa. Jadi, pemakaian pekerja (dari tenaga kerja yang tidak berketerampilan sampai manajemen puncak). Pelatihan personalia, dan struktur organisasi yang dipergunakan untuk memaksimalkan produktifitas semuanya merupakan bagian dari proses produksi. Pemerolehan sumber daya modal dan penggunaan sumber daya yang efisien juga merupakan bagian dari produksi.

C. Elemen-elemen biaya produksi :

1) Biaya Bahan Baku

Menurut Sampurno Wibowo & Yani Meilani (2009 2-2) Biaya bahan baku adalah harga perolehan bahan baku yang terpakai dalam pengolahan produk.

Barang yang dikonsumsi perusahaan dapat digolongkan ke dalam bahan (materials) dan barang yang bukan bahan:

- 1) Bahan adalah barang yang akan diproses/diolah menjadi produk selesai, atau barang yang akan merupakan bagian dari produk selesai.
- 2) Barang yang bukan bahan adalah barang yang akan dikonsumsi dalam perusahaan tetapi tidak merupakan bagian dari produk selesai, misalnya supplies yang dapat dipakai maupun non pabrik, suku cadang yang dipakai pabrik untuk perbaikan mesin merupakan barang yang bukan bahan sehingga tidak merupakan bagian produk selesai.

(Supriyono, 2013: 19)

D. Biaya Tenaga Kerja

Menurut Sampurno Wibowo & Yani Meilani (2009 :2-2) biaya tenaga kerja yaitu semua karyawan atau pekerja yang memberikan jasa bagi perusahaan dalam memproduksi barang atau jasa.

Menurut Supriyono (2013: 457) biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan. Sesuai dengan fungsi dimana karyawan bekerja biaya tenaga kerja dapat digolongkan kedalam tenaga kerja produksi, tenaga kerja pemasaran, tenaga kerja administrasi dan umum.

Biaya tenaga kerja di pabrik digolongkan kedalam biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung:

- 1) Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.
- 2) Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik, akan tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan. (Supriyono, 2013: 20)

E. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang elemennya dapat digolongkan ke dalam:

- 1) Biaya bahan penolong
- 2) Biaya tenaga kerja tidak langsung
- 3) Penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik
- 4) Reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik
- 5) Biaya listrik, air pabrik
- 6) Biaya asuransi pabrik
- 7) Biaya overhead lainnya

F. Manfaat Tarif Biaya Overhead Pabrik

Manfaat tarif biaya overhead pabrik :

- 1) Dapat dipakai sebagai alat untuk membebankan biaya overhead pabrik kepada produk dengan teliti, adil, dan cepat dalam rangka menghitung harga pokok produk.

- 2) Dapat dipakai sebagai alat untuk mengadakan perencanaan terhadap biaya overhead pabrik, khususnya apabila tarif biaya overhead pabrik dipisahkan ke dalam tarif tetap dan tarif variabel.
 - 3) Dapat dipakai sebagai alat pengambilan keputusan terutama dalam rangka menyajikan informasi biaya relevan.
 - 4) Dapat dipakai sebagai alat pengendalian biaya overhead pabrik.
- (Supriyono, 2013: 294)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh modal kerja dan biaya produksi terhadap peningkatan usaha pernah dilakukan sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardaningsih tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Aset, dan Omzet Penjualan Terhadap UKM *Catering* di Wilayah Surakarta”. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa omzet penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba UKM *Catering* di surakarta. Semakin tinggi omzet penjualan maka keuntungan bersih atau laba yang dicapai UKM setiap triwulannya akan semakin tinggi. Dalam penelitian ini, omzet penjuala yang dicapai UKM *catering* di surakarta adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan barang/jasa selama sebulan. Tinggi rendahnya omzet penjualan selain ditinjau dari faktor modal, juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan pengusaha dalam memasarkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Octaviana tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih (pada perusahaan sub makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek indonesia

periode 2011-2015)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2001-2015 dan mempunyai hubungan positif dengan besarnya pengaruh yang masuk kategori rendah. Hasil ini menunjukkan ketika modal kerja perusahaan meningkat maka laba bersih yang didapat perusahaan akan meningkat. meningkatnya laba bersih bisa dengan cara meningkatkan volume penjualan. Biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan besarnya pengaruh masuk kategori rendah, hal ini berarti biaya produksi perusahaan menurun maka laba bersih perusahaan meningkat. meningkatnya laba dikarenakan biaya produksi.

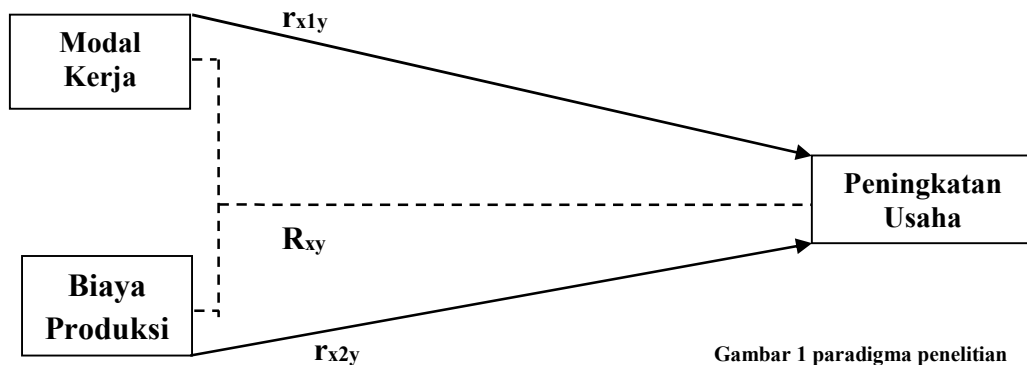
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vanda Novita Sari dan Fazi Syam BZ yang berjudul “Analisis Penerapan Metode *Variable Costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada UKM di Banda Aceh” Tahun 2016. Setelah meneliti dan menganalisa proses perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable Costing* pada beberapa UKM Industri perabot rumah tangga yang ada di Banda Aceh bahwa perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *variable Costing*, dapat membantu perusahaan dalam menghitung biaya produksi, dimana metode ini memisahkan antara biaya-biaya produksi dan non produksi yaitu biaya tetap dan biaya variable. Ada beberapa UKM belum memperhitungkan biaya listrik dengan biaya pemasaran ke dalam harga pokok produksinya, dimana biaya-biaya tersebut juga termasuk dalam biaya yang dikeluarkan walaupun tidak termasuk biaya produksi langsung

dalam pembuatan lemari dan meja makan. Hal tersebut mengakibatkan perbedaan harga jual antara perhitungan UKM dan *variable costing*.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Modal merupakan faktor penting dalam memajukan suatu usaha. Semakin besar modal kerja maka semakin besar pula keuntungan yang didapatkan. Begitu pula dengan biaya produksi. Biaya produksi juga ada kaitannya dengan peningkatan usaha. Semakin sedikit biaya produksi yang dikeluarkan maka usaha semakin maju. Sebaliknya kalau biaya produksi yang dikeluarkan terlalu besar maka resiko kebangkrutan usaha semakin besar sehingga menghambat peningkatan usaha. Setelah itu penulis dapat menyimpulkan apakah modal kerja dengan biaya produksi tersebut akan berpengaruh dalam peningkatan usaha kusen tersebut.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam paradigma sebagai berikut:



Gambar 1 paradigma penelitian

Keterangan :

→ : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu

---> : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama

r_{x1y} : Pengaruh modal kerja terhadap peningkatan usaha

r_{x2y} : Pengaruh biaya produksi terhadap peningkatan usaha

R_{xy} : Pengaruh modal kerja dan biaya produksi terhadap peningkatan usaha

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul” (Arikunto, 2010: 71). Menurut Sugiyono (2010: 85) “ secara ringkas hipotesis dalam statistik merupakan pernyataan statistik tentang parameter populasi, sedangkan hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah:

1. Modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Usaha Kusen Desa Julubori di Kabupaten Gowa.
2. Biaya produksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Peningkatan Usaha Kusen Desa Julubori di Kabupaten Gowa.
3. Modal kerja dan biaya produksi memiliki pengaruh positif signifikan secara simultan terhadap Peningkatan Usaha Kusen Desa Julubori di Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan lamanya.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan dalam mengumpulkan data dengan melihat catatan-catatan atas data jumlah modal kerja serta biaya produksi yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Metode Wawancara

Secara garis besar ada dua jenis wawancara yaitu wawancara yang terstruktur dan wawancara yang tidak terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur karena mewawancarai dalam bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan pihak perusahaan atau responden tentang garis besar objek penelitian. Teknik wawancara ini digunakan untuk pengumpulan data dengan cara tanya jawab mengenai modal kerja dan biaya produksi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2007:193) menjelaskan bahwa terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Ada dua jenis data yaitu :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang disajikan secara deksriptif atau diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis berbentuk uraian.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka dan tabel yang diperoleh dari penjumlahan atau pengukuran.

2. Sumber Data

Kuncoro (2008:127) menjelaskan bahwa sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli yang terdiri dari :

a. Data Primer

Merupakan data yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber yang berupa informasi langsung diperoleh dari pihak pengusaha kusen yang ada di Desa Julubori. Misalnya dengan melakukan wawancara kepada pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data tambahan yang berisi informasi yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Data sekunder biasanya telah tersusun

dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan atau catatan akuntansi pengusaha kusen di Desa Julubori.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,2010:173)
Populasi dalam penelitian adalah para pengusaha kusen di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sebanyak 10 unit usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian

NO	NAMA USAHA KUSEN
1	UD. ARYA
2	UD. BERKAH
3	UD. RIDHA RIDHO
4	UD. UKKAS PANRE
5	UD. MANDIRI
6	UD. RAHMAT
7	UD. SURYA JAYA
8	UD. SENTOSA
9	UD. JAYA
10	UD. SEJAHTERA

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sebuah sampel harus menggambarkan populasinya artinya sampel yang diambil betul-betul representatif (mewakili) populasi.

Penelitian mencampurkan semua objek dalam populasi sehingga semua objek dalam populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling. “*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel” (Sugiyono, 2010: 120).

Teknik sampel yang akan peneliti gunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 120) “dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Jadi semua subjek diberi hak yang sama kepada tiap subjek untuk mendapatkan kesempatan dipilih menjadi sampel dengan jumlah 5 sampel dengan hitungan per2bulan.

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian

NO	NAMA USAHA KUSEN
1	UD. MANDIRI
2	UD. SURYA JAYA
3	UD. RIDHA RIDHO
4	UD JAYA
5	UD BERKAH

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010:161). Menurut Widoyoko (2013: 2) Variabel adalah suatu konsep yang memiliki variasi nilai. Di dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan pada variabel lain (Widoyoko, 2013: 4). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah Modal kerja dan biaya produksi. Modal kerja dan biaya produksi diperoleh dari data di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Widoyoko, 2013: 4). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Peningkatan Usaha berupa penambahan laba.

3.6 Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian yang dilihat dari mulai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dimaksud untuk memberika gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel (gozali,2011).

Dan cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program komputer SPSS For Windows 24

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Gozali, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi antara variabel independen. Menurut Gozali (2013) multikolinearitas dilihat dari :

1. Nilai *tolerance* dan lawannya
2. *Variance Inflation Factor* (VIF)

c. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $-t$ dengan kesalahan pada periode $t-1$. Uji Durbin Watson ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat 1 dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag antara variabel independen.

d. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dalam residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastitas.

3. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif disebut juga analisis statistik karena data penelitian berupa angka-angka. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2010 : 207).

Kegiatan dalam analisis data adalah :

- a. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden.
- b. Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden.
- c. Menyajikan data tiap variabel yang di teliti.
- d. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010: 207).

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu :

- a. Persiapan
- b. Tabulasi
- c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 2010: 278).

Dalam menganalisis data secara kuantitatif, penulis menggunakan alat bantu program komputer *SPSS for windows 24* Untuk itu penulis menggunakan rumus berikut :

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara modal kerja dan biaya produksi terhadap kemajuan usaha.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \quad (\text{Sugiyono, 2010: 267})$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (Peningkatan Usaha berupa penambahan laba)

X₁, X₂ = variabel independen (Modal kerja dan Biaya Produksi)

a = nilai konstanta

b₁, b₂ = nilai koefisien 1 , koefisien 2

e = Error (tingkat kesalahan)

Arti dari persamaan tersebut yaitu :

- Jika X₁ dan X₂ masing-masing 0 maka Y= a.
- Jika X₁ naik satu satuan dan X₂ tetap, maka Y naik sebesar b₁ satu satuan.
- Jika X₂ naik satu satuan dan X₁ tetap, maka Y naik sebesar b₂ satu satuan.

b. Uji t

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan menggunakan Uji t. Uji t merupakan uji secara individu terhadap koefisiensi regresi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini Uji t digunakan untuk mengetahui apakah modal kerja (X1) dan biaya produksi (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kemajuan Usaha Kuseng di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Guna mempermudah dalam menganalisis data yang diperoleh maka penulis menggunakan alat bantu program komputer SPSS For Windows 24. "Nilai t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan $dk = n - 1$. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka koefisien korelasi yang ditemukan itu adalah berpengaruh signifikan yaitu dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi dimana sampel diambil" (Sugiyono, 2010: 270)

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah modal kerja (X1) dan Biaya Produksi (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Usaha (Y). Guna mempermudah dalam menganalisis data yang diperoleh maka penulis menggunakan alat bantu program komputer SPSS For Windows 24 dengan melihat angka signifikansi.

Harga tersebut kemudian selanjutnya dibandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n - k - 1)$. Jika $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah

signifikan (dapat diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil)”
(Sugiyono, 2010: 267).

3.7 Definisi Operasional

1. Modal Kerja

Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang, dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk pembiayaan aktiva lancar. Misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya yang dimana sumber modal kerja tersebut berasal dari 30% adalah modal sendiri 70% berupa pindaman dari bank.

2. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan jenis biaya lain.

3. Peningkatan Usaha

Peningkatan usaha adalah keadaan dimana suatu usaha semakin maju dan berkembang. Peningkatan usaha dapat dilihat dari semakin banyak laba yang dihasilkan dari usaha tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Desa Julubori

Desa Julubori terletak 11 km sebelah tenggara Ibukota Kabupaten Gowa dan 6 km sebelah timur Ibukota Kecamatan Pallangga. Berbatasan dengan Desa tetangga yaitu :

Sebelah Utara : Desa Toddotoa

Sebelah Selatan : Desa Julukanaya

Sebelah Timur : Desa Kampili

Sebelah Barat : Desa Bungaejaya

Luas wilayah Desa Julubori sebesar 369,57 Ha. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Wilayah Desa Julubori terdiri dari 3 dusun yaitu :

1. Dusun Borong Bilalang
2. Dusun Paku
3. Dusun Bontobila

Jumlah penduduk yang tercatat total 5.722 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki, berjumlah 2.830 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 2.892 jiwa, secara rinci sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Paku	1.100	1.661	2.761
2.	Borong Bilalang	1.105	1.495	2.600
3.	Bontobila	635	686	1.361
Total		2.830	2.892	5.722

Sumber : Data kependudukan Desa Julubori

Kondisi Tingkat Kesejahteraan masyarakat berbeda-beda menurut pemenuhan kebutuhan hidup masing-masing. Hal ini sering disebabkan karena tingkatan kepemilikan asset yang berbeda pula. Tingkat kesejahteraan terbagi atas tiga kategori yakni :

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Kesejahteraan

No.	Peringkat kesejahteraan	Jumlah KK setiap Dusun			Jumlah
		Paku	Borong bilalang	Bontobila	
1.	Kaya	11	12	10	33
2.	Sedang	100	117	69	286
3.	Miskin	266	257	210	733
4.	Sangat Miskin	66	73	52	191
Jumlah		443	459	341	1.243

Sember : Data Kependudukan Desa Julubori

Perekonomian masyarakat Desa Julubori, sangat bervariasi tergantung dari kondisi kapasitas yang dimiliki warga antara lain : tingkat pendidikan, keterampilan, kepemilikan tanah dan lain-lain. Dalam beberapa tahun terakhir, kehidupan perekonomian masyarakat menunjukkan suatu pertumbuhan yang signifikan atau perubahan yang sangat dirasakan. Jenis mata pencaharian warga masyarakat Desa Julubori dapat diklasifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti : petani, buruh tani, PNS/TNI/Porli, Karyawan swasta, pedagang, wirausaha, pensiunan, buruh bangunan/tukang, dan peternak.

4.1.2 Data Hasil Penelitian Modal kerja

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Julubori melalui wawancara dan catatan laporan keuangan, dapat di deskripsikan tentang modal kerja seperti pada tabel 3 berikut :

Tabel 4.3
Modal Kerja Pengusaha Kusen di Desa Julubori

No	Nama Perusahaan	Bulan	persediaan barang dagang	peralatan	kas	Modal Kerja
1	UD. Mandiri	Januari	Rp. 80.000.000	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000	Rp 120.000.000
		Maret	Rp. 55.000.000	Rp 27.000.000	Rp 23.000.000	Rp 105.000.000
		Mei	Rp. 42.000.000	Rp 35.000.000	Rp 21.000.000	Rp 98.000.000
		Juli	Rp. 49.000.000	Rp 21.000.000	Rp 17.000.000	Rp 87.000.000
		September	Rp. 35.000.000	Rp 27.500.000	Rp 12.500.000	Rp 75.000.000
		november	Rp. 55.000.000	Rp 23.000.000	Rp 12.000.000	Rp 90.000.000
2	UD. Surya Jaya	Januari	Rp. 41.000.000	Rp 25.000.000	Rp 19.000.000	Rp 85.000.000
		Maret	Rp. 38.500.000	Rp 21.000.000	Rp 15.500.000	Rp 75.000.000
		Mei	Rp. 31.000.000	Rp 18.500.000	Rp 10.500.000	Rp 60.000.000
		Juli	Rp. 25.000.000	Rp 20.000.000	Rp 13.000.000	Rp 58.000.000
		September	Rp. 30.000.000	Rp 22.000.000	Rp 12.000.000	Rp 64.000.000
		november	Rp. 21.500.000	Rp 18.500.000	Rp 10.000.000	Rp 50.000.000
3	UD. Ridha Ridho	Januari	Rp. 40.000.000	Rp 25.500.000	Rp 19.500.000	Rp 85.000.000
		Maret	Rp. 32.000.000	Rp 23.000.000	Rp 15.000.000	Rp 70.000.000
		Mei	Rp. 38.500.000	Rp 25.000.000	Rp 16.500.000	Rp 80.000.000
		Juli	Rp. 41.000.000	Rp 27.000.000	Rp 17.000.000	Rp 85.000.000
		September	Rp. 36.500.000	Rp 22.000.000	Rp 16.500.000	Rp 75.000.000
		november	Rp. 33.000.000	Rp 21.500.000	Rp 15.500.000	Rp 70.000.000
4	UD. Jaya	Januari	Rp. 34.000.000	Rp 20.000.000	Rp 16.000.000	Rp 70.000.000
		Maret	Rp. 31.000.000	Rp 19.000.000	Rp 15.000.000	Rp 65.000.000
		Mei	Rp. 27.000.000	Rp 14.000.000	Rp 9.000.000	Rp 50.000.000
		Juli	Rp. 35.500.000	Rp 24.000.000	Rp 15.500.000	Rp 75.000.000
		September	Rp. 29.000.000	Rp 18.500.000	Rp 16.500.000	Rp 64.000.000
		november	Rp.27.500.000	Rp 17.000.000	Rp 13.500.000	Rp 58.000.000
5	UD. Berkah	Januari	Rp. 32.000.000	Rp 20.000.000	Rp 13.000.000	Rp 65.000.000
		Maret	Rp. 29.500.000	Rp 17.500.000	Rp 11.000.000	Rp 58.000.000
		Mei	Rp.26.000.000	Rp 15.500.000	Rp 8.500.000	Rp 50.000.000
		Juli	Rp. 37.000.000	Rp 22.000.000	Rp 17.000.000	Rp 76.000.000
		September	Rp. 30.000.000	Rp 21.500.000	Rp 13.500.000	Rp 65.000.000
		november	Rp 27.000.000	Rp 14.000.000	Rp 9.000.000	Rp 50.000.000

Sumber : Data Primer yang di olah 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya modal kerja pengusaha kusen di Desa Julubori dapat ketahui modal yang paling rendah digunakan untuk usaha kusen adalah sebesar Rp. 50.000.000, yaitu sebanyak 3 pengusaha dan modal kerja terbanyak untuk usaha kusen yaitu sebesar Rp. 120.000.000 yaitu sebanya 1 pengusaha.

4.1.3 Data hasil Penelitian Biaya Produksi

Dalam penelitian ini penulis memaparkan biaya-biaya produksi yang digunakan oleh badan usaha yang digunakan sebagai sampel diantaranya iyalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya operasional, dan biaya lain-lain. Biaya produksi mempunyai peranan yang utama dalam memproduksi produk yang akan dipasarkan.

Penelitian ini menggunakan lima badan usaha yang dimana penggunaan biaya produksinya yang berbeda-beda tiap bulannya. Biaya yang digunakan tergantung dari berapa besar jumlah penjualan dalam dilakukan perbulannya. Dimana jika penjualan meningkat maka biaya produksi yang digunakan akan ikut meningkat dan tentunya akan menghasilkan laba yang lebih besar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Julubori melalui wawancara dan catatan laporan keuangan, dapat di deskripsikan tentang biaya produksi seperti pada tabel 4 berikut :

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Biaya Produksi Kusen di Desa Julubori

No.	Nama Perusahaan	Bulan	Biaya bahan baku	Biaya tenaga Kerja	Biaya Oprasional	Biaya lain-lain	Jumlah biaya
1	UD. Mandiri	Januari	Rp80.000.000	Rp10.000.000	Rp400.000	Rp1.000.000	Rp91.400.000
		Maret	Rp60.000.000	Rp10.000.000	Rp350.000	Rp800.000	Rp71.150.000
		Mei	Rp70.000.000	Rp10.000.000	Rp300.000	Rp8.700.000	Rp89.000.000
		Juli	Rp72.000.000	Rp10.000.000	Rp400.000	Rp1.000.000	Rp83.400.000
		September	Rp50.000.000	Rp10.000.000	Rp300.000	Rp730.000	Rp61.030.000
		november	Rp60.000.000	Rp10.000.000	Rp350.000	Rp800.000	Rp71.150.000
			Rp392.000.000	Rp60.000.000	Rp2.100.000	Rp13.030.000	Rp467.130.000
2	UD. Surya Jaya	Januari	Rp55.000.000	Rp8.000.000	Rp300.000	Rp600.000	Rp63.900.000
		Maret	Rp30.000.000	Rp8.000.000	Rp200.000	Rp430.000	Rp38.630.000
		Mei	Rp45.000.000	Rp8.000.000	Rp250.000	Rp500.000	Rp53.750.000
		Juli	Rp50.000.000	Rp8.000.000	Rp350.000	Rp650.000	Rp59.000.000
		September	Rp60.000.000	Rp8.000.000	Rp380.000	Rp700.000	Rp69.080.000
		november	Rp55.000.000	Rp8.000.000	Rp350.000	Rp670.000	Rp64.020.000
			Rp295.000.000	Rp48.000.000	Rp1.830.000	Rp3.550.000	Rp348.380.000
3	UD. Ridha Ridho	Januari	Rp65.000.000	Rp5.000.000	Rp280.000	Rp450.000	Rp70.730.000
		Maret	Rp40.000.000	Rp5.000.000	Rp200.000	Rp250.000	Rp45.450.000
		Mei	Rp55.000.000	Rp5.000.000	Rp200.000	Rp200.000	Rp60.400.000
		Juli	Rp50.000.000	Rp5.000.000	Rp200.000	Rp200.000	Rp55.400.000
		September	Rp45.000.000	Rp5.000.000	Rp250.000	Rp250.000	Rp50.500.000
		november	Rp39.000.000	Rp5.000.000	Rp230.000	Rp200.000	Rp44.430.000
			Rp294.000.000	Rp30.000.000	Rp1.360.000	Rp1.550.000	Rp326.910.000
4	UD. Jaya	Januari	Rp45.500.000	Rp4.000.000	Rp300.000	Rp450.000	Rp50.250.000
		Maret	Rp39.000.000	Rp4.000.000	Rp280.000	Rp420.000	Rp43.700.000
		Mei	Rp31.000.000	Rp4.000.000	Rp200.000	Rp300.000	Rp35.500.000
		Juli	Rp50.000.000	Rp4.000.000	Rp400.000	Rp400.000	Rp54.800.000
		September	Rp34.000.000	Rp4.000.000	Rp200.000	Rp200.000	Rp38.400.000
		november	Rp39.000.000	Rp4.000.000	Rp250.000	Rp250.000	Rp43.500.000
			Rp238.500.000	Rp24.000.000	Rp1.630.000	Rp2.020.000	Rp266.150.000
5	UD. Berkah	Januari	Rp40.000.000	Rp4.000.000	Rp280.000	Rp150.000	Rp44.430.000
		Maret	Rp35.000.000	Rp4.000.000	Rp200.000	Rp100.000	Rp39.300.000
		Mei	Rp31.600.000	Rp4.000.000	Rp230.000	Rp250.000	Rp36.080.000
		Juli	Rp38.000.000	Rp4.000.000	Rp270.000	Rp300.000	Rp42.570.000
		September	Rp34.000.000	Rp4.000.000	Rp250.000	Rp350.000	Rp38.600.000
		november	Rp30.500.000	Rp4.000.000	Rp250.000	Rp200.000	Rp34.950.000
			Rp209.100.000	Rp24.000.000	Rp1.480.000	Rp1.350.000	Rp235.930.000

Sumber : Data primer yang diolah 2019

4.1.4 Data Hasil Penelitian Peningkatan usaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Julubori melalui wawancara dan catatan laporan keuangan, dapat di deskripsikan tentang jumlah penjualan dan biaya produksi yang dikeluarkan tiap bulan yang nantinya sebagai acuan dalam perhitungan kemajuan usaha dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Penjualan Kusen

no	perusahaan	Bulan	penjualan bulan I	penjualan bulan II	jumlah penjualan (a)
1	UD. Mandiri	Januari	Rp65.000.000	Rp75.000.000	Rp140.000.000
		Maret	Rp50.000.000	Rp65.000.000	Rp115.000.000
		Mei	Rp55.000.000	Rp50.000.000	Rp105.000.000
		Juli	Rp48.000.000	Rp50.000.000	Rp98.000.000
		September	Rp35.000.000	Rp46.000.000	Rp81.000.000
		November	Rp50.000.000	Rp57.000.000	Rp107.000.000
			Rp303.000.000	Rp343.000.000	Rp646.000.000
2	UD. Surya Jaya	Januari	Rp49.000.000	Rp51.000.000	Rp100.000.000
		Maret	Rp45.000.000	Rp34.000.000	Rp79.000.000
		Mei	Rp35.000.000	Rp38.000.000	Rp73.000.000
		Juli	Rp42.000.000	Rp35.000.000	Rp77.000.000
		September	Rp35.000.000	Rp40.000.000	Rp75.000.000
		November	Rp35.000.000	Rp37.000.000	Rp72.000.000
			Rp241.000.000	Rp235.000.000	Rp476.000.000
3	UD. Ridha Ridho	Januari	Rp50.000.000	Rp45.000.000	Rp95.000.000
		Maret	Rp45.000.000	Rp30.000.000	Rp75.000.000
		Mei	Rp37.000.000	Rp50.000.000	Rp87.000.000
		Juli	Rp50.000.000	Rp35.000.000	Rp85.000.000
		September	Rp35.000.000	Rp42.000.000	Rp77.000.000
		November	Rp32.000.000	Rp40.000.000	Rp72.000.000
			Rp249.000.000	Rp242.000.000	Rp491.000.000
4	UD. Jaya	Januari	Rp41.000.000	Rp31.000.000	Rp72.000.000
		Maret	Rp38.000.000	Rp29.000.000	Rp67.000.000
		Mei	Rp25.000.000	Rp32.000.000	Rp57.000.000
		Juli	Rp37.000.000	Rp41.000.000	Rp78.000.000
		September	Rp43.000.000	Rp25.000.000	Rp68.000.000
		November	Rp27.000.000	Rp36.000.000	Rp63.000.000
			Rp211.000.000	Rp194.000.000	Rp405.000.000
5	UD. Berkah	Januari	Rp42.000.000	Rp27.000.000	Rp69.000.000
		Maret	Rp38.000.000	Rp23.000.000	Rp61.000.000
		Mei	Rp31.000.000	Rp28.000.000	Rp59.000.000
		Juli	Rp41.000.000	Rp31.000.000	Rp72.000.000
		September	Rp31.000.000	Rp37.000.000	Rp68.000.000
		November	Rp28.000.000	Rp30.000.000	Rp58.000.000
			Rp211.000.000	Rp176.000.000	Rp387.000.000

Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Dari total penjualan kusen per 2 bulan dan biaya produksi yang dikeluarkan tiap bulan maka bisa diketahui berapa peningkatan usaha (laba) yang dihasilkan dari pembuatan kusen yaitu dengan mengurangi total penjualan dengan total biaya. Hasilnya akan di rinci seperti pada tabel 6 berikut :

Tabel 4.6
Rangkuman Tabel Hasil Perhitungan Peningkatan Usaha (Laba)
Pengusaha kusen di Desa Julubori

no	nama perusahaan	bulan	jumlah penjualan (a)	jumlah biaya produksi (b)	besarnya laba (y) (a-b)
1	UD. Mandiri	Januari	Rp140.000.000	Rp91.400.000	Rp48.600.000
		Maret	Rp115.000.000	Rp71.150.000	Rp43.850.000
		Mei	Rp110.000.000	Rp89.000.000	Rp21.000.000
		Juli	Rp98.000.000	Rp83.400.000	Rp14.600.000
		September	Rp81.000.000	Rp61.030.000	Rp19.970.000
		november	Rp107.000.000	Rp71.150.000	Rp35.850.000
			Rp646.000.000	Rp467.130.000	Rp178.870.000
2	UD. Surya Jaya	Januari	Rp100.000.000	Rp63.900.000	Rp36.100.000
		Maret	Rp79.000.000	Rp38.630.000	Rp40.370.000
		Mei	Rp73.000.000	Rp53.750.000	Rp19.250.000
		Juli	Rp77.000.000	Rp59.000.000	Rp18.000.000
		September	Rp75.000.000	Rp69.080.000	Rp5.920.000
		november	Rp72.000.000	Rp64.020.000	Rp7.980.000
			Rp476.000.000	Rp348.380.000	Rp127.620.000
3	UD. Ridha Ridho	Januari	Rp95.000.000	Rp70.730.000	Rp24.270.000
		Maret	Rp75.000.000	Rp45.450.000	Rp29.550.000
		Mei	Rp87.000.000	Rp60.400.000	Rp26.600.000
		Juli	Rp85.000.000	Rp55.400.000	Rp29.600.000
		September	Rp77.000.000	Rp50.500.000	Rp26.500.000
		november	Rp72.000.000	Rp44.430.000	Rp27.570.000
			Rp491.000.000	Rp326.910.000	Rp164.090.000
4	UD. Jaya	Januari	Rp72.000.000	Rp50.250.000	Rp21.750.000
		Maret	Rp67.000.000	Rp43.700.000	Rp23.300.000
		Mei	Rp57.000.000	Rp35.500.000	Rp21.500.000
		Juli	Rp78.000.000	Rp54.800.000	Rp23.200.000
		September	Rp68.000.000	Rp38.400.000	Rp29.600.000
		november	Rp63.000.000	Rp43.500.000	Rp19.500.000
			Rp405.000.000	Rp266.150.000	Rp138.850.000
5	UD. Berkah	Januari	Rp69.000.000	Rp44.430.000	Rp24.570.000
		Maret	Rp61.000.000	Rp39.300.000	Rp21.700.000
		Mei	Rp59.000.000	Rp36.080.000	Rp22.920.000
		Juli	Rp72.000.000	Rp42.570.000	Rp29.430.000
		September	Rp68.000.000	Rp38.600.000	Rp29.400.000
		november	Rp58.000.000	Rp34.950.000	Rp23.050.000
			Rp387.000.000	Rp235.930.000	Rp151.070.000

Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas maka apabila dihitung peningkatan usaha perbulannya adalah pada tabel 7 berikut :

Tabel 4.7
Rangkuman Tabel Hasil Perhitungan Peningkatan Usaha Kusen di
Desa Julubori perbulan

no	nama perusahaan	bulan	peningkatan bulan I	peningkatan bulan II	besarnya laba (y) (a-b)
1	UD. Mandiri	Januari	Rp19.300.000	Rp29.300.000	Rp48.600.000
		Maret	Rp14.425.000	Rp29.425.000	Rp43.850.000
		Mei	Rp10.500.000	Rp10.500.000	Rp21.000.000
		Juli	Rp6.300.000	Rp8.300.000	Rp14.600.000
		September	Rp4.485.000	Rp15.485.000	Rp19.970.000
		november	Rp14.425.000	Rp21.425.000	Rp35.850.000
			Rp69.435.000	Rp109.435.000	Rp178.870.000
2	UD. Surya Jaya	Januari	Rp17.050.000	Rp19.050.000	Rp36.100.000
		Maret	Rp25.685.000	Rp14.685.000	Rp40.370.000
		Mei	Rp8.125.000	Rp11.125.000	Rp19.250.000
		Juli	Rp12.500.000	Rp5.500.000	Rp18.000.000
		September	Rp460.000	Rp5.460.000	Rp5.920.000
		november	Rp2.990.000	Rp4.990.000	Rp7.980.000
			Rp66.810.000	Rp60.810.000	Rp127.620.000
3	UD. Ridha Ridho	Januari	Rp14.635.000	Rp9.635.000	Rp24.270.000
		Maret	Rp22.275.000	Rp7.275.000	Rp29.550.000
		Mei	Rp6.800.000	Rp19.800.000	Rp26.600.000
		Juli	Rp22.300.000	Rp7.300.000	Rp29.600.000
		September	Rp9.750.000	Rp16.750.000	Rp26.500.000
		november	Rp9.785.000	Rp17.785.000	Rp27.570.000
			Rp85.545.000	Rp78.545.000	Rp164.090.000
4	UD. Jaya	Januari	Rp15.875.000	Rp5.875.000	Rp21.750.000
		Maret	Rp16.150.000	Rp7.150.000	Rp23.300.000
		Mei	Rp7.250.000	Rp14.250.000	Rp21.500.000
		Juli	Rp9.600.000	Rp13.600.000	Rp23.200.000
		September	Rp23.800.000	Rp5.800.000	Rp29.600.000
		november	Rp5.250.000	Rp14.250.000	Rp19.500.000
			Rp77.925.000	Rp60.925.000	Rp138.850.000
5	UD. Berkah	Januari	Rp19.785.000	Rp4.785.000	Rp24.570.000
		Maret	Rp18.350.000	Rp3.350.000	Rp21.700.000
		Mei	Rp12.960.000	Rp9.960.000	Rp22.920.000
		Juli	Rp19.715.000	Rp9.715.000	Rp29.430.000
		September	Rp11.700.000	Rp17.700.000	Rp29.400.000
		November	Rp10.525.000	Rp12.525.000	Rp23.050.000
			Rp93.035.000	Rp58.035.000	Rp151.070.000

Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan tingkat peningkatan usaha kusen di desa Julubori sebagai berikut:

- 1) Peningkatan usaha yang di peroleh UD. Mandiri pada bulan Januari adalah Rp.19,3000,000.00, dan pada bulan Februari mengalami peningkatan usaha sebesar Rp.10,000,000.00.
- 2) Peningkatan usaha yang diperoleh UD. Mandiri pada bulan Maret adalah Rp.14,425,000.00, dan pada bulan April mengalami peningkatan usaha sebesar Rp.15,000,000.00.
- 3) Peningkatan usaha yang diperoleh UD. Mandiri pada bulan Mei adalah Rp.10,500,000.00, dan pada bulan Juni mengalami penurunan sebesar Rp.5,000,000.00.
- 4) Peningkatan usaha yang diperoleh UD. Mandiri pada bulan Juli adalah Rp.6,300,000.00, dan pada bulan Agustus mengalami peningkatan usaha sebesar Rp.2,000,000.00.
- 5) Peningkatan usaha yang diperoleh UD. Mandiri pada bulan September adalah Rp.4,485,000.00, dan pada bulan Oktober mengalami peningkatan usaha sebesar Rp.11,000,000.00.
- 6) Peningkatan usaha yang diperoleh UD. Mandiri pada bulan November adalah Rp.14,425,000.00, dan pada bulan Desember peningkatan usaha sebesar Rp.7,000,000.00.
- 7) Peningkatan usaha yang di peroleh UD. Surya Jaya pada bulan Januari adalah Rp.17,050,000.00, dan pada bulan Februari mengalami peningkatan usaha sebesar Rp.2,000,000.00.

- 8) Peningkatan usaha yang diperoleh UD. Surya Jaya pada bulan Maret adalah Rp.25,685,000.00, dan pada bulaan April mengalami penurunan sebesar Rp.11,000,000.00.
- 9) Peningkatan usaha yang diperoleh UD. Surya jaya pada bulan Mei adalah Rp.8,125,000.00, dan pada bulan Juni mengalami peningkatan usaha sebesar Rp.3,000,000.00.
- 10) Peningkatan usaha yang diperoleh UD. Surya Jaya pada bulan Juli adalah Rp.12, 500,000.00, dan pada bulan Agustus mengalami penurunan sebesar Rp.7,000,000.00.
- 11) Peningkatan usaha yang diperoleh UD. Surya Jaya pada bulan September adalah Rp.460,000.00, dan pada bulan Oktober mengalami peningkatan usaha sebesar Rp.5,000,000.00.
- 12) Peningkatan usaha yang diperoleh UD. Surya Jaya pada bulan November adalah Rp.2,990,000.00, dan pada bulan Desember mengalami peningkatan usaha sebesar Rp.2,000,000.00.
- 13) Peningkatan usaha yang diperoleh UD. Ridha Ridho pada bulan Januari adalah Rp.14,635,000.00, dan pada bulan Februari mengalami penurunan sebesar Rp.5,000,000.00.
- 14) Peningkatan usaha yang diperoleh UD. Ridha Ridho pada bulan Maret adalah Rp.22,275,000.00, dan pada bulan April mengalami penurunan sebesar Rp.15,000,000.00.

- 15) Peningkatan usaha yang diperoleh UD. Ridha Ridho pada bulan Mei adalah Rp.6,800,000.00, dan pada bulan Juni mengalami peningkatan usaha sebesar Rp.13,000,000.00.
- 16) Peningkatan usaha yang diperoleh UD. Ridha Ridho pada bulan Juli adalah Rp.22,300,000.00, dan pada bulan Agustus mengalami penurunan sebesar Rp.15,000,000.00.
- 17) Peningkatan usaha yang diperoleh UD. Ridha Ridho pada bulan September adalah Rp.9,750,000.00, dan pada bulan Oktober mengalami peningkatan usaha sebesar Rp.7,000,000.00.
- 18) Peningkatan usaha yang diperoleh UD. Ridha Ridho pada bulan November adalah Rp.9,785,000.00, dan pada bulan Desember mengalami peningkatan usaha sebesar Rp.8,000,000.00.
- 19) Peningkatan usaha yang diperoleh UD. Jaya pada bulan Januari adalah Rp.15,875,000.00, dan pada bulan Februari mengalami penurunan sebesar Rp.10,000,000.00.
- 20) Peningkatan usaha yang diperoleh UD. Jaya pada bulan Maret adalah Rp.16,150,000.00, dan pada bulan April mengalami penurunan sebesar Rp.9,000,000.00.
- 21) Peningkatan usaha yang diperoleh UD. Jaya pada bulan Mei adalah Rp.7,250,000.00, dan pada bulan Juni mengalami peningkatan usaha sebesar Rp.7,000,000.00.

- 22) Peningkatan usaha yang diperoleh UD. Jaya pada bulan Juli adalah Rp.9,600,000.00, dan pada bulan Agustus mengalami peningkatan usaha sebesar Rp.4,000,000.00.
- 23) Peningkatan usaha yang diperoleh UD. Jaya pada bulan September adalah Rp.23,800,000.00, dan pada bulan Oktober mengalami penurunan usaha sebesar Rp.18,000,000.00.
- 24) Peningkatan usaha yang diperoleh UD. Jaya pada bulan November adalah Rp.5,250,000.00, dan pada bulan Desember mengalami peningkatan usaha sebesar Rp.9,000,000.00.
- 25) Peningkatan usaha yang diperoleh UD. Berkah pada bulan Januari adalah Rp.19,785,000.00, dan pada bulan Februari mengalami penurunan sebesar Rp.15,000,000.00.
- 26) Peningkatan usaha yang diperoleh UD. Berkah pada bulan Maret adalah Rp.18,350,000.00, dan pada bulan April mengalami penurunan sebesar Rp.15,000,000.00.
- 27) Peningkatan usaha yang diperoleh UD. Berkah pada bulan Mei adalah Rp.12,960,000.00, dan pada bulan Juni mengalami penurunan sebesar Rp.3,000,000.00.
- 28) Peningkatan usaha yang diperoleh UD. Berkah pada bulan Juli adalah Rp.19,715,000.00, dan pada bulan Agustus mengalami penurunan sebesar Rp.10,000,000.00.

- 29) Peningkatan usaha yang diperoleh UD. Berkah pada bulan September adalah Rp.11,700,000.00, dan pada bulan Oktober mengalami peningkatan usaha sebesar Rp.6,000,000.00.
- 30) Peningkatan usaha yang diperoleh UD. Berkah pada bulan November adalah Rp.10,525,000.00, dan pada bulan Desember mengalami peningkatan usaha sebesar Rp.2,000,000.00.

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja, biaya produksi, dan peningkatan usaha yang akan diuji secara deskriptif dapat dilihat pada lampiran hasil uji statistik deskriptif. Menjelaskan pada variabel modal kerja memiliki nilai minimum sebesar Rp. 50.000.000 dimiliki oleh UD Surya Jaya pada bulan November, UD Jaya pada bulan Mei dan UD Berkah pada bulan Mei, nilai maksimum sebesar Rp.120.000.000 dimiliki oleh UD Mandiri pada bulan Januari, pada tahun 2017 rata-rata sebesar Rp. 72.433.333,33 dan standar deviasi sebesar Rp. 16.697.477,268.

Variabel biaya produksi memiliki nilai minimum sebesar Rp. 34.950.000 dimiliki oleh UD Berkah pada bulan November, nilai maksimum sebesar Rp. 91.400.000 dimiliki oleh UD Mandiri pada bulan Januari, pada tahun 2017 rata-rata sebesar Rp. 54.816.666,67 dan standar deviasi sebesar Rp. 16.048.208.909.

Variabel peningkatan usaha memiliki nilai minimum sebesar Rp. 5.920.000 dimiliki oleh UD Surya Jaya pada bulan September, nilai maksimum

sebesar Rp. 48.600.000 dimiliki oleh UD Mandiri pada bulan Januari, pada 2017 memiliki rata-rata Rp. 25.350.000,00 dan standar deviasi sebesar Rp. 9.337.315,940.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda yaitu variabel-variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal (Gozali, 2013:56). Nilai signifikansi *alfa* 5% maka menunjukkan distribusi data normal. Hasil uji normalitas untuk semua variabel disajikan dapat dilihat pada lampiran hasil uji normalitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikan tiap-tiap variabel 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel modal kerja, biaya produksi, dan peningkatan usaha tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat dianalisa lebih lanjut

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda (Gozali, 2011:105). Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factor*(*vif*) dan nilai *Tolerance*. Apabila nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF

dibawah 10 maka tidak terjadi multikoleniaritas. Hasil uji multikolinearitas dilihat pada lampiran hasil uji multikolinearitas.

Berdasarkan dari hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yaitu modal kerja sebesar 0,420 untuk variabel biaya produksi sebesar 0,420. Ini berarti tidak ada multikolinearitas antara variabel independen.

Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Variabel modal kerja sebesar 2,383 dan variabel biaya produksi sebesar 2,383. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi

c. Uji Autokorelasi

Pengujian menggunakan uji *Darbin Watson* yang ditunjukkan pada tabel 11 data dengan $N=30$ dan $K=2$ menghasilkan $DW=1.622$. nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5% menghasilkan nilai $DL=1.2873$ dan $DU=1.5666$. oleh karena itu nilai sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi $DU < DW < 4-DU$ maka didapatkan $1.5666 < 1.622 < 2,378$ dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Dapat dilihat pada lampiran hasil uji autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedasitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan *absolut residual* dengan variabel indeoende. Model dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas jika taraf signifikansi lebih besar dari 5%. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada lampiran hasil uji heteroskedastisitas.

Dari hasil uji heteroskedastisitas yang digunakan statistik uji *Glejser* diperoleh pada variabel biaya produksi ($0.004 < 0,05$). Peneliti telah melakukan berbagai asumsi untuk mengobati adanya heteroskedastisitas, yaitu mentransformasi data awal, transformasi data akurat, transformasi regresi original dan transformasi dalam bentuk logaritma. Namun masih terdapat masalah pada uji heteroskedastisitas.

4.2.2 Analisis Kuantitatif

a. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1169780.459	1478880.973	-.791	.436
	modal kerja	-.012	.031	-.087	.704
	biaya produksi	.101	.032	.715	.004

a. Dependent Variable: ABS_RES_1
sumber : Data primer yang diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresinya :

$$Y = -1169780.459 - (-0.012MD) + 0,101BP + 1478880.973$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1169780.459 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0 (nol) atau ditiadakan, maka Peningkatan Usaha (PU) adalah sebesar -1169780.459
2. Koefisien modal kerja (MD) sebesar -0.012 menunjukkan bahwa setiap penambahan modal kerja sebesar satu-satuan maka akan diikuti kenaikan perkembangan usaha -0.012.
3. Koefisien biaya produksi (BP) sebesar 0,101 menunjukkan bahwa setiap penambahan biaya produksi sebesar satu-satuan, maka akan diikuti penurunan perkembangan usaha sebesar 0,101.

b. Uji t

Uji t dalam penelitian ini menggunakan computer program *spss 24 for windows*. Dari analisis data masing-masing variabel baik variabel terikat maupun variabel bebas dapat disajikan dalam tabel 14 berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1169780.459	1478880.973		-.791	.436
	modal kerja	-.012	.031	-.087	-.384	.704
	biaya produksi	.101	.032	.715	3.173	.004

a. Dependent Variable: ABS_RES_1

sumber : Data Primer yang diolah 2019

Pengujian pengaruh variabel-variabel terikat secara parsial yang diuraikan pada pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh dan signifikansi modal kerja (X_1) terhadap peningkatan usaha (Y)

Pada hasil uji t variabel modal kerja diperoleh $t_{hitung} = -0,384$ dan nilai sig = 0,704. Nilai t_{hitung} tersebut dilanjutkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% diperoleh harga $t_{tabel} = 2,051831$. Ternyata $t_{hitung} = -0,384$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 2,051831$. Jadi koefisien korelasi parsial tidak signifikan ($-0,384 < 2,051831$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap peningkatan usaha kusen di Desa Julubori.

2. Menguji pengaruh dan signifikansi biaya produksi (X_2) terhadap peningkatan usaha (Y).

Pada hasil uji t variabel biaya produksi diperoleh $t_{hitung} = 3.173$ dan $sig. = 0.004$ ($0,00 < 0,005$ maka signifikan). Nilai t_{hitung} tersebut dilanjutkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% diperoleh harga $t_{tabel} = 2,051831$ ternyata $t_{hitung} = 3.173$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,051831$ jadi koefisien korelasi parsial signifikan ($3,173 > 2,051831$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya produksi memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kemajuan usaha kusen di Desa Julubori.

c. Uji f

Untuk mengetahui tindakan signifikan pengaruh variabel pengaruh modal kerja (X_1) biaya produksi (X_2) secara bersama-sama terhadap peningkatan usaha (Y). dari hasil analisis data dapat disajikan tabel 15 berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.003E15	2	1.002E15	51.508	.000 ^a
	Residual	5.251E14	27	1.945E13		
	Total	2.528E15	29			

a. Predictors: (Constant), biaya produksi, modal kerja

b. Dependent Variable: peningkatan usaha

sumber : Data primer yang diolah 2019

Berdasarkan Uji Anova pada tabel di atas nilai F_{hitung} sebesar 51,508 dengan $sig = 0.000$ ($0,000 < 0,005$ maka signifikan), selanjutnya

Harga F_{hitung} dilanjutkan dengan perbandingan F_{tabel} , untuk taraf kesalahan 5% ternyata $F_{hitung} = 51,508$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,34$. Jadi koefisien signifikan ($51,508 > 3,34$) yang artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modal kerja dan biaya produksi secara simultan terhadap peningkatan usaha kusen di Desa Julubori.

4.3 Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis kuantitatif, terdapat pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun secara simultan :

- a. Pengaruh modal kerja (X_1) terhadap peningkatan usaha (Y)

Pada hasil uji t variabel modal kerja diperoleh $t_{hitung} = -0,384$ dan $sig = 0,374 > 0,005$ maka tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja tidak memberi pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap peningkatan usaha kusen di Desa Julubori.

- b. Pengaruh biaya produksi (X_2) terhadap peningkatan usaha (Y)

Hasil uji t variabel biaya produksi diperoleh $t_{hitung} = 3,173$ dan $sig = 0,004 < 0,005$ maka signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya produksi memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan usaha kusen di Desa Julubori.

- c. Pengaruh modal kerja (X_1) dan biaya produksi (X_2) secara simultan terhadap peningkatan usaha (Y)

Berdasarkan hasil uji diatas terdapat nilai F_{hitung} sebesar 51,508 dengan $sig = 0,000 < 0,05$ maka signifikan yang artinya ada pengaruh positif

dan signifikan antara modal kerja dan biaya produksi secara simultan terhadap peningkatan usaha kusen di Desa Julubori

Modal kerja tidak memberi pengaruh yang positif terhadap peningkatan usaha disebabkan jika modal kerja besar maka biaya produksi akan juga akan besar dihitung dengan banyaknya penjualan dan persediaan barang dangang, jika modal kerja kecil maka biaya produksi juga semakin menurun, biaya produksi akan mengikuti modal kerja agar menghasilkan laba yang diinginkan.

Biaya produksi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada usaha kusen karena semakin rendah biaya produksi yang dikeluarkan maka semakin besar pula laba yang akan dihasilkan begitupun sebaliknya maka dari itu biaya produksi berpengaruh terhadap peningkatan usaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviano tahun 2016 yang mengemukakan bahwa modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan dan memiliki hubungan yang positif dengan besarnya pengaruh yang masuk dalam kategori rendah, sedangkan temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan usaha disebabkan jika modal kerja besar maka biaya produksi akan besar pula.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan untuk melihat pengaruh modal kerja dan biaya produksi terhadap peningkatan usaha maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 yaitu : Modal kerja memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Peningkatan Usaha Kusen Desa Julubori di Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Modal kerja tidak memberi pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kemajuan usaha kusen di Desa Julubori
2. Hipotesis 2 yaitu : Biaya produksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Peningkatan Usaha Kusen Desa Julubori di Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Biaya produksi memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kemajuan usaha kusen di Desa Julubori.
3. Hipotesis 3 yaitu : Modal kerja dan biaya produksi memiliki pengaruh positif signifikan secara simultan terhadap Peningkatan Usaha Kusen Desa Julubori di Kabupaten Gowa penelitian ini menjelaskan bahwa

Ada pengaruh positif dan signifikan antara modal kerja dan biaya produksi secara simultan terhadap peningkatan usaha kusen di Desa Julubori

B. SARAN

Adapun saran penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Mengingat modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba atau peningkatan usaha, maka pengusaha kusen di Desa Julubori perlu untuk meningkatkan atau menambah modal agar laba juga bertambah.
2. Biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha maka pengusaha kusen di Desa Julubori perlu memahami kebijakan biaya produksi agar biaya produksi tersebut bias digunakan untuk menambah laba usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Darnoso dan Ashari. 2012. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit : Andi, Yogyakarta
- Fadillah, Haris, 2012. *Pengembangan Usaha*. Diakses dari <http://www.HarisFadillahWordpress.com/2012/pengembanganusaha>. pada tanggal 3 Januari 2016
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Firdaus, Muhammad. 2009. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hanafi, M. Mamduh. 2014, *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Penerbit : BPF E Yogyakarta
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Kuncoro, Mudrajad. 2008 *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta
- Muharam, Acyadi Faris. 2012. Pengembangan usaha. Diakses dari achmadfarismuharam.com/2012/11/pengembanganusaha.html. Pada tanggal 25 Februari 2016
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Prawinegoro. 2013, *Akuntansi Manajemen*, Edisi tiga, Penerbit : Mitra Wacana Media , Jakarta
- Sarah Octaviana. 2016. *Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih (pada perusahaan sub makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015)*
- Sugeng, Eko Putro Widoyoko. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 20017. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Supriyono. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : BPF E

- Suharimin, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Supritami Sri Wahyuningsih. 2017. *Pengaruh Modal Kerja, Aset dan Omzet Penjualan Terhadap UKM catering di Wilayah Surakarta*.
- Vanda Novita Sari dan Fazi Syam. 2016. *Analisis Penerapan Metode Variabel costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada UKM di Banda Aceh*
- Yoyoh. 2012. *Pengaruh Modal Terhadap Penjualan dan Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Kesatuan Dosen STIE Kesatuan.
- Yuliati, E. 2011. *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Kecil terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Kecil di Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Yunal Vivi Oblivia dan Ratih Indriyani. 2013. *Jurnal Analisa Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Motivasi Produk Terhadap Pertumbuhan Usaha Kerajinan Gerabah di Lombok Barat*. Universitas Kristen Petra

LAMPIRAN 1

Data Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Bulan	Modal Kerja (X1)
1	UD. Mandiri	Januari	Rp 120.000.000
		Maret	Rp 105.000.000
		Mei	Rp 98.000.000
		Juli	Rp 87.000.000
		September	Rp 75.000.000
		Desember	Rp 90.000.000
			Rp 575.000.000
2	UD. Surya Jaya	Januari	Rp 85.000.000
		Maret	Rp 75.000.000
		Mei	Rp 60.000.000
		Juli	Rp 58.000.000
		October	Rp 64.000.000
		Desember	Rp 50.000.000
			Rp 392.000.000
3	UD. Ridha Ridho	Januari	Rp 95.000.000
		Maret	Rp 80.000.000
		Mei	Rp 85.000.000
		Juli	Rp 90.000.000
		Oktober	Rp 80.000.000
		Desember	Rp 70.000.000
			Rp 460.000.000
4	UD. Jaya	Januari	Rp 70.000.000
		Maret	Rp 65.000.000
		Mei	Rp 50.000.000
		Juli	Rp 75.000.000
		Oktober	Rp 64.000.000
		Desember	Rp 58.000.000
			Rp 382.000.000
5	UD. Berkah	Januari	Rp 65.000.000
		Maret	Rp 58.000.000
		Mei	Rp 50.000.000
		Juli	Rp 76.000.000
		Oktober	Rp 65.000.000
		Desember	Rp 50.000.000
			Rp 364.000.000

No.	Nama Perusahaan	Bulan	Biaya bahan baku	Biaya tenaga Kerja	Biaya Oprasional	Biaya lain-lain	Jumlah biaya
1	UD. Mandiri	Januari	Rp80.000.000	Rp10.000.000	Rp400.000	Rp1.000.000	Rp91.400.000
		Maret	Rp60.000.000	Rp10.000.000	Rp350.000	Rp800.000	Rp71.150.000
		Mei	Rp70.000.000	Rp10.000.000	Rp300.000	Rp8.700.000	Rp89.000.000
		Juli	Rp72.000.000	Rp10.000.000	Rp400.000	Rp1.000.000	Rp83.400.000
		September	Rp50.000.000	Rp10.000.000	Rp300.000	Rp730.000	Rp61.030.000
		november	Rp60.000.000	Rp10.000.000	Rp350.000	Rp800.000	Rp71.150.000
			Rp392.000.000	Rp60.000.000	Rp2.100.000	Rp13.030.000	Rp467.130.000
2	UD. Surya Jaya	Januari	Rp55.000.000	Rp8.000.000	Rp300.000	Rp600.000	Rp63.900.000
		Maret	Rp30.000.000	Rp8.000.000	Rp200.000	Rp430.000	Rp38.630.000
		Mei	Rp45.000.000	Rp8.000.000	Rp250.000	Rp500.000	Rp53.750.000
		Juli	Rp50.000.000	Rp8.000.000	Rp350.000	Rp650.000	Rp59.000.000
		September	Rp60.000.000	Rp8.000.000	Rp380.000	Rp700.000	Rp69.080.000
		november	Rp55.000.000	Rp8.000.000	Rp350.000	Rp670.000	Rp64.020.000
			Rp295.000.000	Rp48.000.000	Rp1.830.000	Rp3.550.000	Rp348.380.000
3	UD. Ridha Ridho	Januari	Rp65.000.000	Rp5.000.000	Rp280.000	Rp450.000	Rp70.730.000
		Maret	Rp40.000.000	Rp5.000.000	Rp200.000	Rp250.000	Rp45.450.000
		Mei	Rp55.000.000	Rp5.000.000	Rp200.000	Rp200.000	Rp60.400.000
		Juli	Rp50.000.000	Rp5.000.000	Rp200.000	Rp200.000	Rp55.400.000
		September	Rp45.000.000	Rp5.000.000	Rp250.000	Rp250.000	Rp50.500.000
		november	Rp39.000.000	Rp5.000.000	Rp230.000	Rp200.000	Rp44.430.000
			Rp294.000.000	Rp30.000.000	Rp1.360.000	Rp1.550.000	Rp326.910.000
4	UD. Jaya	Januari	Rp45.500.000	Rp4.000.000	Rp300.000	Rp450.000	Rp50.250.000
		Maret	Rp39.000.000	Rp4.000.000	Rp280.000	Rp420.000	Rp43.700.000
		Mei	Rp31.000.000	Rp4.000.000	Rp200.000	Rp300.000	Rp35.500.000
		Juli	Rp50.000.000	Rp4.000.000	Rp400.000	Rp400.000	Rp54.800.000
		September	Rp34.000.000	Rp4.000.000	Rp200.000	Rp200.000	Rp38.400.000
		november	Rp39.000.000	Rp4.000.000	Rp250.000	Rp250.000	Rp43.500.000
			Rp238.500.000	Rp24.000.000	Rp1.630.000	Rp2.020.000	Rp266.150.000
5	UD. Berkah	Januari	Rp40.000.000	Rp4.000.000	Rp280.000	Rp150.000	Rp44.430.000
		Maret	Rp35.000.000	Rp4.000.000	Rp200.000	Rp100.000	Rp39.300.000
		Mei	Rp31.600.000	Rp4.000.000	Rp230.000	Rp250.000	Rp36.080.000
		Juli	Rp38.000.000	Rp4.000.000	Rp270.000	Rp300.000	Rp42.570.000
		September	Rp34.000.000	Rp4.000.000	Rp250.000	Rp350.000	Rp38.600.000
		november	Rp30.500.000	Rp4.000.000	Rp250.000	Rp200.000	Rp34.950.000
			Rp209.100.000	Rp24.000.000	Rp1.480.000	Rp1.350.000	Rp235.930.000

no	perusahaan	Bulan	penjualan bulan I	penjualan bulan II	jumlah penjualan (a)
1	UD. Mandiri	Januari	Rp65.000.000	Rp75.000.000	Rp140.000.000
		Maret	Rp50.000.000	Rp65.000.000	Rp115.000.000
		Mei	Rp55.000.000	Rp50.000.000	Rp105.000.000
		Juli	Rp48.000.000	Rp50.000.000	Rp98.000.000
		September	Rp35.000.000	Rp46.000.000	Rp81.000.000
		November	Rp50.000.000	Rp57.000.000	Rp107.000.000
			Rp303.000.000	Rp343.000.000	Rp646.000.000
2	UD. Surya Jaya	Januari	Rp49.000.000	Rp51.000.000	Rp100.000.000
		Maret	Rp45.000.000	Rp34.000.000	Rp79.000.000
		Mei	Rp35.000.000	Rp38.000.000	Rp73.000.000
		Juli	Rp42.000.000	Rp35.000.000	Rp77.000.000
		September	Rp35.000.000	Rp40.000.000	Rp75.000.000
		November	Rp35.000.000	Rp37.000.000	Rp72.000.000
			Rp241.000.000	Rp235.000.000	Rp476.000.000
3	UD. Ridha Ridho	Januari	Rp50.000.000	Rp45.000.000	Rp95.000.000
		Maret	Rp45.000.000	Rp30.000.000	Rp75.000.000
		Mei	Rp37.000.000	Rp50.000.000	Rp87.000.000
		Juli	Rp50.000.000	Rp35.000.000	Rp85.000.000
		September	Rp35.000.000	Rp42.000.000	Rp77.000.000
		November	Rp32.000.000	Rp40.000.000	Rp72.000.000
			Rp249.000.000	Rp242.000.000	Rp491.000.000
4	UD. Jaya	Januari	Rp41.000.000	Rp31.000.000	Rp72.000.000
		Maret	Rp38.000.000	Rp29.000.000	Rp67.000.000
		Mei	Rp25.000.000	Rp32.000.000	Rp57.000.000
		Juli	Rp37.000.000	Rp41.000.000	Rp78.000.000
		September	Rp43.000.000	Rp25.000.000	Rp68.000.000
		November	Rp27.000.000	Rp36.000.000	Rp63.000.000
			Rp211.000.000	Rp194.000.000	Rp405.000.000
5	UD. Berkah	Januari	Rp42.000.000	Rp27.000.000	Rp69.000.000
		Maret	Rp38.000.000	Rp23.000.000	Rp61.000.000
		Mei	Rp31.000.000	Rp28.000.000	Rp59.000.000
		Juli	Rp41.000.000	Rp31.000.000	Rp72.000.000
		September	Rp31.000.000	Rp37.000.000	Rp68.000.000
		November	Rp28.000.000	Rp30.000.000	Rp58.000.000
			Rp211.000.000	Rp176.000.000	Rp387.000.000

no	nama perusahaan	bulan	jumlah penjualan (a)	jumlah biaya produksi (b)	besarnya laba (y) (a-b)
1	UD. Mandiri	Januari	Rp140.000.000	Rp91.400.000	Rp48.600.000
		Maret	Rp115.000.000	Rp71.150.000	Rp43.850.000
		Mei	Rp110.000.000	Rp89.000.000	Rp21.000.000
		Juli	Rp98.000.000	Rp83.400.000	Rp14.600.000
		September	Rp81.000.000	Rp61.030.000	Rp19.970.000
		november	Rp107.000.000	Rp71.150.000	Rp35.850.000
			Rp646.000.000	Rp467.130.000	Rp178.870.000
2	UD. Surya Jaya	Januari	Rp100.000.000	Rp63.900.000	Rp36.100.000
		Maret	Rp79.000.000	Rp38.630.000	Rp40.370.000
		Mei	Rp73.000.000	Rp53.750.000	Rp19.250.000
		Juli	Rp77.000.000	Rp59.000.000	Rp18.000.000
		September	Rp75.000.000	Rp69.080.000	Rp5.920.000
		november	Rp72.000.000	Rp64.020.000	Rp7.980.000
			Rp476.000.000	Rp348.380.000	Rp127.620.000
3	UD. Ridha Ridho	Januari	Rp95.000.000	Rp70.730.000	Rp24.270.000
		Maret	Rp75.000.000	Rp45.450.000	Rp29.550.000
		Mei	Rp87.000.000	Rp60.400.000	Rp26.600.000
		Juli	Rp85.000.000	Rp55.400.000	Rp29.600.000
		September	Rp77.000.000	Rp50.500.000	Rp26.500.000
		november	Rp72.000.000	Rp44.430.000	Rp27.570.000
			Rp491.000.000	Rp326.910.000	Rp164.090.000
4	UD. Jaya	Januari	Rp72.000.000	Rp50.250.000	Rp21.750.000
		Maret	Rp67.000.000	Rp43.700.000	Rp23.300.000
		Mei	Rp57.000.000	Rp35.500.000	Rp21.500.000
		Juli	Rp78.000.000	Rp54.800.000	Rp23.200.000
		September	Rp68.000.000	Rp38.400.000	Rp29.600.000
		november	Rp63.000.000	Rp43.500.000	Rp19.500.000
			Rp405.000.000	Rp266.150.000	Rp138.850.000
5	UD. Berkah	Januari	Rp69.000.000	Rp44.430.000	Rp24.570.000
		Maret	Rp61.000.000	Rp39.300.000	Rp21.700.000
		Mei	Rp59.000.000	Rp36.080.000	Rp22.920.000
		Juli	Rp72.000.000	Rp42.570.000	Rp29.430.000
		September	Rp68.000.000	Rp38.600.000	Rp29.400.000
		november	Rp58.000.000	Rp34.950.000	Rp23.050.000
			Rp387.000.000	Rp235.930.000	Rp151.070.000

no	nama perusahaan	bulan	kemajuan bulan I	kemajuan bulan II	besarnya laba (y) (a-b)
1	UD. Mandiri	Januari	Rp19.300.000	Rp29.300.000	Rp48.600.000
		Maret	Rp14.425.000	Rp29.425.000	Rp43.850.000
		Mei	Rp10.500.000	Rp10.500.000	Rp21.000.000
		Juli	Rp6.300.000	Rp8.300.000	Rp14.600.000
		September	Rp4.485.000	Rp15.485.000	Rp19.970.000
		november	Rp14.425.000	Rp21.425.000	Rp35.850.000
			Rp69.435.000	Rp109.435.000	Rp178.870.000
2	UD. Surya Jaya	Januari	Rp17.050.000	Rp19.050.000	Rp36.100.000
		Maret	Rp25.685.000	Rp14.685.000	Rp40.370.000
		Mei	Rp8.125.000	Rp11.125.000	Rp19.250.000
		Juli	Rp12.500.000	Rp5.500.000	Rp18.000.000
		September	Rp460.000	Rp5.460.000	Rp5.920.000
		november	Rp2.990.000	Rp4.990.000	Rp7.980.000
			Rp66.810.000	Rp60.810.000	Rp127.620.000
3	UD. Ridha Ridho	Januari	Rp14.635.000	Rp9.635.000	Rp24.270.000
		Maret	Rp22.275.000	Rp7.275.000	Rp29.550.000
		Mei	Rp6.800.000	Rp19.800.000	Rp26.600.000
		Juli	Rp22.300.000	Rp7.300.000	Rp29.600.000
		September	Rp9.750.000	Rp16.750.000	Rp26.500.000
		november	Rp9.785.000	Rp17.785.000	Rp27.570.000
			Rp85.545.000	Rp78.545.000	Rp164.090.000
4	UD. Jaya	Januari	Rp15.875.000	Rp5.875.000	Rp21.750.000
		Maret	Rp16.150.000	Rp7.150.000	Rp23.300.000
		Mei	Rp7.250.000	Rp14.250.000	Rp21.500.000
		Juli	Rp9.600.000	Rp13.600.000	Rp23.200.000
		September	Rp23.800.000	Rp5.800.000	Rp29.600.000
		november	Rp5.250.000	Rp14.250.000	Rp19.500.000
			Rp77.925.000	Rp60.925.000	Rp138.850.000
5	UD. Berkah	Januari	Rp19.785.000	Rp4.785.000	Rp24.570.000
		Maret	Rp18.350.000	Rp3.350.000	Rp21.700.000
		Mei	Rp12.960.000	Rp9.960.000	Rp22.920.000
		Juli	Rp19.715.000	Rp9.715.000	Rp29.430.000
		September	Rp11.700.000	Rp17.700.000	Rp29.400.000
		November	Rp10.525.000	Rp12.525.000	Rp23.050.000
			Rp93.035.000	Rp58.035.000	Rp151.070.000

LAMPIRAN 2**Uji Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
modal kerja	30	50000000	120000000	72433333.33	16697477.268
biaya produksi	30	34950000	91400000	54816666.67	16048208.909
peningkatan usaha	30	5920000	48600000	25350000.00	9337315.940
Valid N (listwise)	30				

LAMPIRAN 3

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4255065.68191 771
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.796
Asymp. Sig. (2-tailed)		.551

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 4

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	2119783.409	3645107.530
modal kerja	.768	.076
biaya produksi	-.591	.079

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)		.582	.566		
modal kerja	1.373	10.144	.000	.420	2.383
biaya produksi	-1.016	-7.503	.000	.420	2.383

a. Dependent Variable: peningkatan usaha

LAMPIRAN 5

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.890 ^a	.792	.777	4409845.612	1.622

a. Predictors: (Constant), biaya produksi, modal kerja

b. Dependent Variable: peningkatan usaha

LAMPIRAN 6

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1169780.459	1478880.973		-.791	.436
	modal kerja	-.012	.031	-.087	-.384	.704
	biaya produksi	.101	.032	.715	3.173	.004

a. Dependent Variable: ABS_RES_1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.081	.883		-1.224	.232
	LG_X1	-.220	.163	-.323	-1.352	.188
	LG_X2	.372	.128	.697	2.914	.007

a. Dependent Variable: ABS_RES_2

LAMPIRAN 7

Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1169780.459	1478880.973		-.791	.436
	modal kerja	-.012	.031	-.087	-.384	.704
	biaya produksi	.101	.032	.715	3.173	.004

a. Dependent Variable: ABS_RES_1

LAMPIRAN 8

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1169780.459	1478880.973		-.791	.436
	modal kerja	-.012	.031	-.087	-.384	.704
	biaya produksi	.101	.032	.715	3.173	.004

a. Dependent Variable: ABS_RES_1

LAMPIRAN 9

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.003E15	2	1.002E15	51.508	.000 ^a
	Residual	5.251E14	27	1.945E13		
	Total	2.528E15	29			

a. Predictors: (Constant), biaya produksi, modal kerja

b. Dependent Variable: peningkatan usaha

LAMPIRAN 10

Dokumentasi





